

***ISLAMIC WELL BEING (FALAH) DAN FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA
KOMUNITAS PEKERJA DAN MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN CV MUTIARA TASIK MALAYA***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi
Ekonomi Syariah



OLEH:
ADINDA PUSPA GEMILANG SUBROTO
NIM: 22681003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI CURUP
TAHUN 2026**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Adinda Puspa Gemilang Subroto** mahasiswi IAIN yang berjudul **“Islamic Well Being (falah) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada komunitas pekerja dan masyarakat di lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

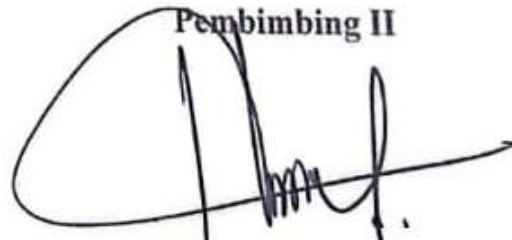
Curup, 2026

Pembimbing I



Dr. M. Sholihin, M.S.I
NIP. 19840218 201903 1 005

Pembimbing II



Dr. Hendrianto, M.A
NIP. 19870621 202321 1 022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

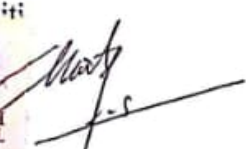
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Puspa Gemilang Subroto
Nomor Induk Mahasiswa : 22681003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : *Islamic Well Being (Falah)* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada komunitas pekerja dan masyarakat dilingkungan CV Mutiara Tasik Malaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penelitian juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain. Kecuali secara ditulis atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya .

Curup, 8 Juni 2026

Daratiti

METERAI TEMPEL
FBU1G09X426535419
Adinda Puspa Gemilang Subroto
NIM. 22681003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 541 /In.34/FS/PP.00.9/2026

Nama : Adinda Puspa Gemilang Subroto
NIM : 22681003
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : *Islamic Well Being (Falah) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Komunitas Pekerja dan Masyarakat di Lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya*

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Topan Alparedi, M.M.
NIP. 198812202020121004

Sekretaris,

Dr. Hendrianto, M.A.
NIP. 198706212023211022

Penguji I,

Noprizal, M.Ag.
NIP. 197711052009011007

Penguji II,

Sineba Arli Silvia, M.E.
NIP. 199105192023212037

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Maftur Syah, S. Pd.I., S. IPI., M. H.I.
NIP. 198008182002121003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	==Ain	=	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	==El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	==En
و	Waw	W	==We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

هَـ هَـ هَـ	Ditulis	<i>Muta''addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>,,iddah</i>

C. Ta marbuta' diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata sandang – *al* serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia''</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vocal pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vocal panjang

1.	Fattahah + Alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تَنَاسًا	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فُرُورٌ	ditulis ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vocal rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بَيِّنَاتُكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
----	---------------------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fattahha + Wawu mati	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>
----	----------------------	--------------------	-------------------

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أُتِدَّتْ	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لِيْ شُكْرَتِيْنَ	Ditulis	<i>La''in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariah

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>Al-Qur''an</i>
الْقِيَامِ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّوَاءِ	Ditulis	<i>as-Sama''</i>
الشَّوْصِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Adinda Puspa Gemilang Subroto, NIM. 22681003 **“Islamic well being (falah) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Komunitas Pekerja Dan Masyarakat Di Lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya”** Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, upah, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Islamic Well Being (falah)* pada komunitas pekerja dan masyarakat di lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya. Konsep *falah* diukur melalui tiga dimensi, yaitu *sharia compliance*, harta yang halal, dan distribusi kekayaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran sosiodemografi yang meliputi usia, pendidikan, dan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja CV Mutiara Tasik Malaya dan masyarakat sekitar perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap *sharia compliance*, harta yang halal, dan distribusi kekayaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *sharia compliance* dan harta yang halal, tetapi tidak berpengaruh terhadap distribusi kekayaan. Sementara itu, religiusitas tidak berpengaruh terhadap *sharia compliance*, harta yang halal, maupun distribusi kekayaan. Variabel sosiodemografi terbukti memoderatori sebagian hubungan antar variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dalam mewujudkan *Islamic Well Being (falah)* dibandingkan faktor religiusitas.

Kata Kunci: *Islamic Well Being (Falah)*, *Sharia Compliance*, Harta yang Halal, Distribusi Kekayaan, Religiusitas, Upah, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Sosiodemografi.

ABSTRACT

Adinda Puspa Gemilang Subroto, NIM 22681003, *“Islamic Well-being (Falah) and the Factors Influencing It Among the Worker Community and Local Residents in the Vicinity of CV Mutiara Tasik Malaya,”* Undergraduate Thesis, Sharia Economics Study Program.

This study aims to analyze the influence of religiosity, wages, and Corporate Social Responsibility (CSR) on Islamic well-being (falah) among the worker community and local residents in the vicinity of CV Mutiara Tasik Malaya. The concept of falah is measured through three dimensions: Sharia compliance, halal wealth, and wealth distribution. Additionally, this study examines the role of sociodemographic factors specifically age, education, and gender as moderating variables. This research employs a quantitative approach using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. Data were collected via questionnaires distributed to CV Mutiara Tasik Malaya workers and the community surrounding the company, and subsequently analyzed using SmartPLS. The results indicate that wages have a positive effect on Sharia compliance, halal wealth, and wealth distribution. Corporate Social Responsibility (CSR) positively influences Sharia compliance and halal wealth but does not affect wealth distribution. Meanwhile, religiosity shows no significant effect on Sharia compliance, halal wealth, or wealth distribution. Sociodemographic variables were found to moderate some of the relationships between the variables. These findings suggest that economic factors and corporate social responsibility play a more dominant role in achieving Islamic well-being (falah) compared to religiosity.

Keywords: Islamic Well-being (Falah), Sharia Compliance, Halal Wealth, Wealth Distribution, Religiosity, Wages, Corporate Social Responsibility (CSR), Sociodemographics.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang tiada tuhan yang berhak disembah kecuali dia, yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan dan yang terutama adalah nikmat iman dan Islam. Allah dengan sifatnya yang maha pemurah senantiasa mengiringi langkah hamba dalam menyelesaikan penelitian ini, yang selalu memberikan bahunya untuk hamba bersandar dikala lelah menjalani hiruk pikuk kehidupan dunia, Allah yang maha kuasa atas segala sesuatu senantiasa memberikan jalan keluar dari setiap masalah yang hamba lewati dari arah yang tidak disangsangka, Allah yang maha adil, yang tidak akan membebani hamba-Nya kecuali sesuai dengan kemampuan yang hamba-Nya miliki, Allah lah alasan terbesar hamba-Nya bisa menyelesaikan penelitian ini.

Sholawat beserta salam harus senantiasa kita hanturkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai wujud kecintaan yang mendalam sebagaimana beliau mencintai ummatnya dengan perjuangan dan ketulusan hingga akhir hidupnya. Beliau dengan keteladanannya mengajarkan bahwa ilmu adalah apa yang diamalkan, dan memberikan manfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat, bagaimana ilmu itu dapat membawa perubahan bagi bangsa yang jahil menuju pada kemahiran, bagaimana ilmu yang seharusnya memberikan ketentraman bagi setiap manusia, dan bagaimana ilmu itu seharusnya membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan keteladanan beliau lah peneliti berharap ilmu yang

didapat melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti juga sangat berterima kasih kepada semua yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhususnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Mabrusyah, S.Pd.I., S.IPI., M.H.I selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Fitmawati M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
4. Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M selaku penasihat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.
5. Dr. M Sholihin, M.SI dan Dr. Hendrianto, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Cur up beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.

8. Terimakasih kepada perangkat desa Tasik Malaya, karyawan tambang dan masyarakat desa Tasik Malaya yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati peneliti mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aamiin.

Curup, 08 Juni
2026 Peneliti

Adinda Puspa Gemilang
Subroto NIM: 22681003

MOTTO

"Pengetahuan bukan hanya tentang mengetahui, tetapi juga tentang memahami dan bertanggung jawab atas apa yang diketahui."

~R.F. Kuang Babel~

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Saya persembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukung saya dalam keadaan apapun.

1. Kepada kedua orang tua terhebatku cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Hendri Subroto dan pintu surgaku Ibunda Ervi Daswati yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan memperjuangkan setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terukur, pengorbanan yang tak ternilai, dan cinta yang selalu menjadi kekuatan dalam setiap perjalanan hidupku. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu alasan untuk menghadirkan senyum dan kebanggaan di hati ayah dan ibu.
2. Kepada cinta kasih saudari tersayangku Niki Ade Nurrohim Subroto dan Mahfira Putri Hakiki Subroto, serta saudaraku yang selalu saya banggakan Hero Putra Nugraha Subroto dan Adi Putra Gilang Subroto, terimakasih telah memberikan doa, semangat dan dukungan untuk saudarimu ini sehingga bisa berada pada tahap sekarang. Semoga kita dapat sama-sama diberikan kemudahan dan keridhoan dalam mengangkat derajat kedua orang tua kita.
3. Kepada sahabat ku Repina Maharani yang hadir bukan hanya dalam tawa, tetapi juga dalam setiap perjuangan dan doa. Terima kasih telah

menjadi bagian dari kisah ini, memberikan semangat ketika langkah mulai melemah, dan mengajarkan bahwa perjalanan akan terasa lebih indah ketika dijalani bersama.

4. kepada organisasi ku KSPM, HMI, EMBUN, DEMA FSEI, HMPSES yang telah menjadi wadah untuk belajar, berkembang, serta memperoleh pengalaman berharga. Terima kasih atas kebersamaan, kesempatan, dan berbagai pelajaran yang telah diberikan sehingga turut membentuk pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.
5. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas setiap usaha, doa, air mata, dan keteguhan yang tetap dijaga di tengah segala keraguan dan kelelahan. Karya sederhana ini menjadi saksi bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia, bahwa setiap jatuh mengajarkan keteguhan dan setiap proses mendewasakan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat untuk selalu bersyukur, terus bertumbuh, dan tidak pernah berhenti memperjuangkan mimpi serta harapan yang telah dititipkan.
6. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama saya menjalani perkuliahan dari awal hingga selesai tahap akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
B. Kerangka Pemikiran	35
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel.....	46
C. Jenis Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	48
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian	56
B. Temuan	57
1. Karakteristik Responden.....	57
2. Analisis Jawaban Responden	62
3. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	65

4. Pembuktian Hipotesis	82
C. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Data Asal Usia Responden	62
Gambar 4.2 Data Jenis Kelamin Responden.....	63
Gambar 4.3 Data Pendidikan Responden	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat	5
Tabel 1.2 Jumlah Karyawan	6
Tabel 1.3 Kajian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Skala Linkert.....	50
Tabel 4.1 Data Responden	58
Tabel 4.2 Kategori Pencapaian	64
Tabel 4.3 Nilai <i>Outer Loading</i>	65
Tabel 4.4 Nilai <i>Average Variance Extracted</i>	67
Tabel 4.5 Nilai <i>Cross Loadings</i>	68
Tabel 4.6 Nilai <i>Fornell Larcker Criterion</i>	70
Tabel 4.7 Nilai <i>Heterotrait Mono Trait Rati</i>	72
Tabel 4.8 Nilai <i>Composite Reliability dan Chronbach's Alpha</i>	72
Tabel 4.9 Nilai <i>Multikolinear (VIF)</i>	74
Tabel 4.10 Nilai <i>R-Square</i>	74
Tabel 4.11 Hasil Nilai <i>F-Square</i>	76
Tabel 4.12 Hasil Nilai Hipotesis Pengaruh Langsung (<i>Path Coefficients</i>)	77
Tabel 4.13 Nilai Uji Efek Moderator	79
Tabel 4.14 Hasil Hipotesis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam dikenal dengan istilah *falah*, yaitu kondisi keberhasilan dan kebahagiaan manusia yang mencakup kehidupan di dunia maupun di akhirat.¹ Konsep *falah* tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga menekankan keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam dipahami sebagai kondisi yang menyatukan dimensi ekonomi, moral, dan spiritual secara harmonis.

Konsep kesejahteraan tersebut juga dijelaskan oleh Al-Ghazali yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan spiritual dan intelektual.² Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan yang hakiki hanya dapat dicapai apabila aktivitas ekonomi dijalankan berdasarkan prinsip *maqasid al-shariah*, yaitu tujuan-tujuan syariah yang bertujuan menjaga kemaslahatan manusia.

Al-Ghazali dalam karyanya *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*, mengelompokkan kemaslahatan (*maslahah*) ke dalam tiga tingkatan, yaitu

¹ Ahmad Satria, "Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2024): 57.

² Fitri Hayati et al., "Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali", *Jurnal: Journal of Business, Finance, and Economics* 6, no. 1 (2025): 246.

daruriyat (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier). Kebutuhan *daruriyat* merupakan kebutuhan paling mendasar karena jika tidak terpenuhi akan menimbulkan kerusakan dalam kehidupan manusia.³ Kebutuhan ini meliputi lima aspek utama yaitu :

1. Penjagaan terhadap agama (*hifz al – din*),
2. Penjagaan terhadap jiwa (*hifz nafs*),
3. Penjagaan terhadap akal (*hifz al – aql*),
4. Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al – nasl*),
5. Penjagaan terhadap keturunannya (*hifz al – mal*).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Baqir Ash-Sadr menjelaskan bahwa konsep kesejahteraan dalam Islam berakar pada prinsip distribusi kekayaan (*al- ‘adl al-ijtima ‘i*). Prinsip ini diwujudkan melalui sistem ekonomi Islam yang menempatkan kesejahteraan sebagai bagian dari tujuan syariat secara menyeluruh. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya dipahami sebagai peningkatan pendapatan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi individu semata, tetapi juga sebagai kondisi sosial yang adil, seimbang, dan bermartabat bagi seluruh anggota masyarakat.⁴

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Umer Chapra yang menyatakan bahwa kesejahteraan manusia merupakan kondisi ketika seseorang mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini, *falah* dipahami sebagai konsep kesejahteraan yang bersifat holistik,

³ Nirwan Nazaruddin dan Farhan Kamilullah, “Maqashid As-Syariah Terhadap Hukum Islam Menurut IMAM AS-SYATIBI Dalam AL-MUWAFAQAT,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 106–23.

⁴ Choiriyah, “Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Ash-Sadr,” *Islamic Banking* 2 (2021): 51.

mencakup aspek spiritual, ekonomi, sosial, dan politik. Melalui konsep tersebut, manusia didorong untuk menjalani aktivitas kehidupan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada nilai moral dan spiritual yang membawa kebahagiaan sejati.⁵

Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”*(Q.S An-Nahl ayat 97)⁶

Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 97. Allah Swt. berfirman bahwa setiap laki-laki maupun perempuan yang beriman dan mengerjakan amal saleh akan diberikan *ḥayatan tayyibah* (kehidupan yang baik). Kehidupan yang baik tidak hanya dimaknai sebagai kecukupan materi, tetapi juga mencakup ketenteraman hati, keberkahan rezeki, dan rasa cukup atas karunia Allah. Sementara itu, M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan material dan spiritual melalui keimanan, amal saleh, serta usaha yang sesuai dengan syariat.⁷

⁵ Syamsuri ., “Eksplorasi Konsep Falaḥ Perspektif Umer Chapra,” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2022): 69–78.

⁶ Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 97, terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁷ Juliana dkk., “Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 7-8.

Konsep *falah* sebagai kesejahteraan yang bersifat menyeluruh juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Adik Tya Hasibuan menunjukkan bahwa *falah* merupakan tujuan akhir dalam ekonomi Islam yang memiliki cakupan lebih luas dibandingkan konsep pertumbuhan ekonomi konvensional. Konsep ini memadukan dimensi material, spiritual, dan sosial dalam satu kesatuan yang harmonis.⁸ Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi dkk dimana pada penelitiannya menegaskan bahwa *falah* tidak cukup mampu untuk menjawab tantangan ekonomi masyarakat.⁹

Konsep kesejahteraan dan penelitian terdahulu tersebut tidak selalu sejalan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Salah satu contoh dapat dilihat pada lingkungan pertambangan CV Mutiara Tasik Malaya. Secara ideal, aktivitas pertambangan berpotensi menjadi sarana untuk mencapai *falah* apabila mampu memberikan pendapatan yang halal, layak, dan berkeadilan bagi para pekerja, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan distribusi manfaat ekonomi yang merata. Akan tetapi, dalam kenyataannya keberadaan pertambangan tersebut justru menimbulkan sejumlah keluhan dari masyarakat sekitar.

Sekitar kawasan pertambangan CV Mutiara Tasik Malaya masih terdapat masyarakat yang mengeluhkan keberadaan aktivitas pertambangan.

⁸ Adik Tya Hasibuan., “*Falah Sebagai Tujuan Akhir Dalam Ekonomi Islam*,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025).40

⁹ Kumaidi, “Rekonstruksi Konsep Falah Dalam Ekonomi Islam Berbasis Interdisipliner: Sintesis Antara Tafsir Kontemporer, Psikologi Positif, Dan Teori Pembangunan Inklusif,” *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 6 (2025). 53

Keluhan tersebut berkaitan dengan dampak yang dirasakan masyarakat, sementara manfaat ekonomi yang diharapkan belum dirasakan secara merata. Padahal, keberadaan kegiatan pertambangan pada dasarnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana tingkat kesejahteraan Islami (Islamic Well-Being atau *falah*) yang dirasakan oleh para pekerja maupun masyarakat di lingkungan pertambangan CV Mutiara Tasik Malaya.¹⁰

Tabel 1.1

Jumlah masyarakat desa Tasik Malaya

No.	Keterangan	Jumlah
1	Dusun 2	861
3	Dusun 3	550

Sumber : Hasil Wawancara dengan Kadus 2 dan Kadus 3

Tabel di atas merupakan keterangan jumlah masyarakat yang berada di desa tasik Malaya dan berada di sekitar pertambangan CV Mutiara Tasik Malaya.

Desa Tasik Malaya sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.¹¹ Desa Tasik Malaya memiliki 3 Dusun yang dimana dusun 1 berbatasan langsung dengan desa Pahlawan dan dusun 3 berbatasan dengan desa

¹⁰ Syamsuri et al., “Eksplorasi Konsep Falah Perspektif Umer Chapra,” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (2022): 69–78.

¹¹ BPS Kabupaten Lebong (26 September 2024). Kecamatan Curup Utara dalam Angka 2024. Curup: BPS Kabupaten Rejang Lebong, 4.

seguring.

Desa Tasik Malaya memiliki kekayaan alam yang berlimpah, kekayaan alam tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti pertanian dan pertambangan. Salah satu aktivitas ekonomi yang berkembang di desa tersebut adalah pertambangan material batu dan pasir yang dikelola oleh CV Mutiara Tasik Malaya. Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 2021 dan berlokasi di perbatasan antara Dusun 2 dan Dusun 3. Keberadaan perusahaan ini secara ekonomi telah memberikan dampak berupa penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat setempat dengan berbagai jenis pekerjaan seperti admin, operator, penambang, teknisi, dan sopir.

Tabel 1.2

Jumlah karyawan di CV Tasik Malaya

No	Keterangan	Jumlah
1	Admin	3
2	operator	2
3	Penambang	6
4	Teknik	4
5	Supir	15

Sumber : karyawan CV Mutiara Tasik Malaya

Tabel diatas merupakan jumlah karyawan yang bekerja di CV Mutiara Tasik Malaya. jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan, jumlah tenaga kerja yang terserap

masih relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat belum sepenuhnya merata. Selain itu, aktivitas pertambangan yang tidak memperhatikan hubungan sosial antara pekerja, perusahaan, dan masyarakat berpotensi menimbulkan konflik sosial yang justru dapat menghambat tercapainya *falah* bagi semua pihak yang terlibat.

Karena itu, tercapainya *falah* dalam konteks aktivitas pertambangan sangat bergantung pada bagaimana kegiatan tersebut dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menjunjung tinggi distribusi kekayaan, serta memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Hubungan yang harmonis antara perusahaan, pekerja, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material tetapi juga spiritual dan sosial.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul **“Islamic well being (*falah*) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Komunitas Pekerja Dan Masyarakat Di Lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya”**.

B. Batasan Masalah

Batasan ini untuk mengarahkan penelitian dan mencegah penyebaran yang terlalu luas, peneliti membatasi cakupan penelitian hanya pada melihat *falah* para pekerja di CV Mutiara Tasik Malaya dan masyarakat di lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya. Serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya di tinjau dari 3 aspek yaitu *Sharia compliance*, harta yang halal dan distribusi kekayaan. Lokasi pada penelitian ini yaitu berada di

pertambangan CV Mutiara Tasik Malaya dan desa Tasik Malaya yang bertepatan di dusun 2 dan dusun 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap *sharia compliance*?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap harta yang halal?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap distribusi kekayaan?
4. Apakah upah berpengaruh terhadap *sharia compliance*?
5. Apakah upah berpengaruh terhadap harta yang halal?
6. Apakah upah berpengaruh terhadap distribusi kekayaan?
7. Apakah CSR berpengaruh terhadap *sharia compliance*?
8. Apakah CSR berpengaruh terhadap harta yang halal?
9. Apakah CSR berpengaruh terhadap distribusi kekayaan?
10. Apakah sosiodemografi (pendidikan, usia, jenis kelamin) memoderatori hubungan variabel endogen (Religiusitas, upah, CSR) dengan variabel eksogen (*Sharia compliance*, harta yang halal, distribusi kekayaan)?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Well Being (falah)* pada komunitas

pekerja dan masyarakat di lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya. Adapun tujuan yang lebih khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *sharia compliance*
- b. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap harta yang halal
- c. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap distribusi kekayaan
- d. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap *sharia compliance*
- e. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap harta yang halal
- f. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap distribusi kekayaan
- g. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap *sharia compliance*
- h. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap harta yang halal
- i. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap distribusi kekayaan
- j. Untuk mengetahui apakah sosiodemografi (pendidikan, usia, jenis kelamin) memoderatori hubungan variabel endogen (Religiusitas, upah, CSR) dengan variabel eksogen (*Sharia compliance*, harta yang halal, distribusi kekayaan)?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dikelompokkan berdasarkan fokusannya yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Dapat berfungsi sebagai rujukan ilmiah untuk pengembangan kajian teoritis dan empiris dalam bidang penelitian pertambangan
 2. Menambah wawasan bagi setiap daerah yang akan memberikan izin pertambangan

3. Dapat menjadi bahan pertimbangan teoritis dalam perumusan desain penelitian lanjutan di bidang ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan aspek pertambangan dan *falah*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi CV Mutiara Tasik Malaya

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Bagi pekerja CV Mutiara Tasik Malaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam bekerja, sehingga pekerjaan tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga sarana pencapaian *falah*.

3. Bagi masyarakat sekitar CV Mutiara Tasik Malaya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menilai sejauh mana keberadaan pertambangan memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang adil, serta mendorong terwujudnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

4. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pertambangan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, distribusi kekayaan, dan keberlanjutan sesuai nilai-nilai Islam.

5. Bagi akademisi dan praktisi ekonomi syariah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model kesejahteraan Islami berbasis sektor riil, khususnya pada industri pertambangan dan usaha sejenis.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah analisis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti relevan dengan topik kesejahteraan pekerja dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari kajian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih relevan dan signifikan dengan menggunakan data terbaru. Berikut tabel yang merangkum hasil dari kajian penelitian terdahulu.

Tabel 1.3

Kajian terdahulu

No	Topik	Sub-topik	Penulis dan tahun penelitian
		Faktor sosial dan ekonomi memengaruhi kesejahteraan Islam di masyarakat pekerja	Muhammad Risal, Abdul Wahid Haddade, Alim Syariati (2022) ¹² ,
		lingkungan kerja yang berbasis Islam	Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, Kantthi

¹² Risal Muhammad Risal et al., "Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Berbasis Konsep Al-Adl Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Pekerja," *JURNAL SOSIAL DAN SAINS* 2, no. 11 (2022):109.

1	Kesejahteraan Pekerja	memengaruhi kesejahteraan <i>falah</i>	Septiana Dewi (2021) ¹³
		upah minimum pekerja, tingkat pendidikan pekerja, fasilitas kerja dan jaminan kesehatan mempengaruhi kesejahteraan pekerja.	Zevita PrajaTsalas Tirtana (2023) ¹⁴
2	Kesejahteraan masyarakat	Solidaritas sosial dan akses ekonomi memengaruhi <i>falah</i> di masyarakat.	Kisma Nurozi dan Ersi Sisdianto (2024) ¹⁵ ,
		Dampak tambang batubara dapat menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat.	Muhammad Suciadi, Eko Priyo Purnomo, Aulia Nur Kasiwi (2020) ¹⁶
		Kesejahteraan masyarakat di tinjau dari aspek keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan ekonomi	MH Ainulyaqin, Adrianna Listian, Sukron Mamun, Andri Jaelani (2025) ¹⁷

Kajian terdahulu di atas ada beberapa penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pekerja dan masyarakat yang menjadi fokus penelitian ini. Seperti Nawarti Bustamam pada penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dapat di tinjau dari persentase penduduk miskin dan PDRB.

¹³ Bustamam Nawarti Bustamam et al., “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Ekonomi Kiat* 32, no. 1 (2021):80.

¹⁴ Tirtana Zevita Praja Tsalas Tirtana, “Analisis Perbandingan Kesejahteraan Pekerja di Kota dan Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 04 (2023): 60–69.

¹⁵ Kisma Nurozi and Ersi Sisdianto, “Peran Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 11 (2024):134.

¹⁶ Suciadi Muhammad Suciadi et al., “Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): 267.

¹⁷ MH Ainulyaqin et al., “Perspektif Ekonomi Islam: Dampak Keberadaan Kawasan Industri Cikarang Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *JIEI* 11, no. 04 (2025):265

Pada kajian terdahulu ada beberapa penelitian yang membahas juga tentang *falah* seperti penelitian Ainulyaqin, Siti Nurhaliza dan lainnya pada penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Islamic well being (falah)* pada pekerja dan masyarakat dengan pembaharuan pada penelitian ini terdapat 3 aspek spesifik: (1) *Sharia compliance*, (2) harta yang halal, dan (3) distribusi kekayaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Islamic Well Being (Falah)*

Kesejahteraan dalam Islam terletak pada konsep *Islamic well being* atau yang sering kita kenal dengan *falah*. *falah* dapat diartikan sebagai segala kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa ia rasakan di dunia dan di akhirat kelak.¹

Falah dalam bahasa Arab *aflaha-yuflihu* yang artinya kesuksesan, kemenangan, atau kemuliaan. Dalam artian harfiah, *falah* adalah kemenangan atau kemuliaan, yaitu kemenangan atau kemuliaan dalam kehidupan. Dalam Islam, istilah *falah* sendiri diambil dari salah satu kata dalam Al-Qur'an yang dapat diartikan sebagai keberuntungan yang abadi, yaitu keberuntungan dunia dan akhirat, yaitu tidak memandang sesuatu dari aspek material saja melainkan aspek ritual juga.²

Umer Chapra mengatakan bahwa tujuan utama dari semua kehidupan manusia yaitu kebahagiaan manusia. Namun, apa yang membentuk kebahagiaan tersebut dan bagaimana kebahagiaan tersebut dapat dicapai oleh

¹ Khaerul Aqbar et al., "Konsep al-Falah dalam Islam dan Implementasinya dalam Ekonomi," *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020):31.

² Ahmad Wahyudi Zein "Falah Sebagai Tujuan Akhir Dalam Ekonomi Islam: Prespektif Kesejahteraan Dunia Dan Akhirat," *Jis : Journal Islamic Studies* 3, no 1 (2024):76.

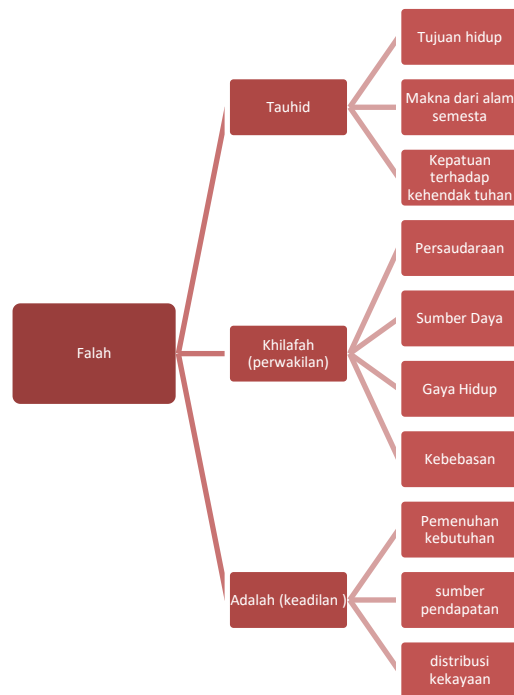
manusia. Manusia dapat dikatakan bahagia jika terpenuhinya seluruh kebutuhan material dan juga sosialnya sehingga dikatakan bahwa manusia tersebut sejahtera.³

Islam memiliki konsep-konsep sendiri tentang kebahagiaan manusia (*falah*) yaitu tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan dunia saja tetapi juga tentang akhirat. Dalam buku Islam dan tantangan ekonomi memberikan suatu teori dimana ini dapat memberikan semua elemen yang diperlukan untuk mencapai kebahagiaan manusia (*falah*). Teori yang tidak saja dapat memenuhi kebutuhan individu tetapi juga dapat memotivasi manusia untuk dapat berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dan berbuat yang terbaik bukan hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat.⁴

Konsep teori yang ditawarkan yaitu menggunakan prinsip fundamental yang mencakup *Tauhid* (keesaan), *khilafah* (perwakilan), dan *adalah* (Keadilan). Prinsip-prinsip ini tidak hanya mengambil dari pandangan Islam tetapi juga membentuk ujung tombak *maqashid* dan strategi

³ Sabiella Aulia Khoirunnisa and Putri Mandalika Saelangi, "Konsep Kesejahteraan dalam Pandangan Ekonomi Muslim: Kritik atas Konsep Kesejahteraan Ekonomi Barat," *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* 2, no. 1 (2022): 51.

⁴ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 50.



a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan fondasi utama keimanan dalam Islam. Seluruh pandangan hidup (*worldview*) Islam, termasuk cara manusia memahami kehidupan, alam semesta, dan tujuan hidup, berakar dari konsep *Tauhid* ini. Secara sederhana, *Tauhid* menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan, Maha Esa, unik, dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya. Dari prinsip inilah seluruh keyakinan dan sistem nilai dalam Islam secara logis bermuara.⁵

Konsep *Tauhid*, alam semesta tidak dipahami sebagai sesuatu yang muncul secara kebetulan atau tanpa makna. Sebaliknya, jagat raya diciptakan secara sadar dan terencana oleh Allah Yang Mahakuasa, Setiap ciptaan memiliki tujuan dan hikmah tertentu, tidak ada yang sia-sia. Tujuan inilah yang memberi arti dan signifikansi

⁵ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),76.

bagi keberadaan alam semesta, termasuk eksistensi manusia sebagai bagian di dalamnya.

Manusia, dalam perspektif *Tauhid*, bukan sekadar makhluk biologis, melainkan makhluk yang memiliki peran dan tanggung jawab moral. Kehidupan manusia menjadi bermakna karena terhubung langsung dengan tujuan penciptaan yang telah ditetapkan oleh Allah. Dengan demikian, seluruh aktivitas manusia baik ibadah, pekerjaan, maupun interaksi sosial idealnya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tauhid juga menegaskan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan ciptaan-Nya setelah proses penciptaan. Allah senantiasa aktif mengatur, mengelola, dan mengawasi seluruh urusan alam semesta. Keterlibatan Allah ini menunjukkan bahwa kehidupan berjalan dalam pengawasan dan ketetapan-Nya, bukan secara acak atau tanpa kendali.⁶

Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat segala sesuatu, termasuk hal-hal yang paling kecil dan tidak ada satu peristiwa pun yang luput dari pengetahuan-Nya. Kesadaran ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan akhlak dalam diri manusia, karena setiap perbuatan memiliki konsekuensi dan berada dalam pengawasan Allah.

Dengan demikian, *Tauhid* tidak hanya menjadi konsep teologis, tetapi juga menjadi landasan etika, moral, dan cara pandang hidup seorang Muslim. *Tauhid* membentuk kesadaran bahwa hidup

⁶ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),78.

memiliki tujuan, alam semesta memiliki makna, dan manusia memiliki tanggung jawab untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah.

b. *Khilafah* (perwakilan)

Manusia dalam ajaran Islam, diciptakan sebagai *khalifah* Allah di bumi, yaitu wakil atau pemegang amanah untuk mengelola, menjaga, dan memakmurkan kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam peran kekhalifahan ini, manusia tidak diciptakan dalam keadaan lemah atau tanpa bekal, melainkan telah dianugerahi potensi yang lengkap, baik mental, spiritual, maupun materiil, seperti akal, hati nurani, dan kemampuan fisik, agar mampu menjalankan tugasnya secara efektif.⁷

Manusia diberikan kebebasan dan kemampuan berpikir serta menalar, sehingga ia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, serta bersikap jujur atau tidak jujur atas dasar pilihannya sendiri. Kebebasan ini sekaligus mengandung tanggung jawab moral, karena setiap keputusan yang diambil mencerminkan amanah kekhalifahan tersebut. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk menjaga kebaikan, martabat, dan kemuliaan dirinya, serta bertindak secara etis dan adil dalam kehidupan, sebagai wujud pelaksanaan perannya sebagai *khalifah* Allah di bumi.⁸ Konsep *Khilafah* memiliki sejumlah implikasi yaitu :

a) Persaudaraan *Universal*

⁷ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),80.

⁸ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),82.

konsep persaudaraan dalam Islam menempatkan hubungan antarmanusia pada landasan moral dan kemanusiaan, bukan pada prinsip kekuatan semata atau kepentingan diri yang sempit. Islam menolak pandangan bahwa “yang kuat selalu benar” atau “siapa yang menang dialah yang berhak,” karena sikap tersebut berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan penindasan. Sebaliknya, sikap yang benar terhadap sesama manusia adalah pengorbanan, empati, dan kerja sama yang saling menguntungkan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat, mengembangkan potensi setiap individu, serta memperkaya kualitas kehidupan manusia secara keseluruhan.⁹

b) Sumber-sumber daya adalah amanat

Sumber daya yang ada di tangan manusia sejatinya milik Allah, sedangkan manusia sebagai khalifah hanyalah pemegang amanah (titipan), bukan pemilik mutlak. Konsep amanah ini tidak menolak kepemilikan pribadi, tetapi menegaskan bahwa kepemilikan tersebut dibatasi oleh tanggung jawab moral dan sosial. Karena itu, sumber daya harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, bukan hanya untuk segelintir orang, dan digunakan secara adil demi kesejahteraan semua. Cara memperoleh harta pun harus halal, jujur, dan sesuai syariat, karena cara yang salah berarti melanggar amanah kekhilafahan.

⁹ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),83

Selain itu, harta yang dimiliki tidak boleh digunakan secara egois, melainkan juga harus memberi manfaat bagi orang lain dan masyarakat. Islam juga melarang perusakan dan pemborosan sumber daya, karena hal tersebut termasuk perbuatan fasad (kerusakan) yang dikecam Al-Qur'an, bahkan dalam kondisi perang sekalipun.¹⁰

c) Gaya Hidup

Gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu gaya hidup sederhana. Manusia tidak diperbolehkan memiliki sikap arogansi, kemegahan, kecongkakan dan kerendahan moral.

d) Kebebasan Manusia

Manusia diberikan kebebasan untuk berbuat sekehendaknya, tetapi mereka dibatasi oleh syariah yang bertujuan untuk memelihara kemaslahatan semua orang dengan.

c. *'Adalah* (Keadilan)

Islam sangat tegas dalam menegakkan keadilan dengan tujuan menghapuskan kezaliman dari masyarakat.¹¹ Bentuk kezaliman yang mengacu pada bentuk ketidakpedulian, ketidakmerataan, eksploitasi, penindasan dan kekeliruan sehingga seseorang dapat menjauhkan hak orang lain atau tidak memenuhi kewajibannya terhadap orang lain. Konsep *'Adalah* memiliki sejumlah implikasi yaitu:

¹⁰ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),84.

¹¹ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),86.

a) Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Sumber-sumber daya harus dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mendapatkan standar hidup yang layak.

b) Sumber Pendapatan yang Terhormat

Manusia untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kehidupannya maupun keluarganya harus dilakukan dengan upaya-upaya individu itu sendiri, kecuali untuk sekelompok orang yang tidak mampu karena cacat atau tidak mampu, maka itu merupakan kewajiban bagi muslim untuk membantu orang-orang yang bernasib seperti itu.

c) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata

Islam bukan hanya menuntut pemenuhan kebutuhan pokok setiap individu lewat sumber pendapatan yang baik dan halal tetapi juga menekankan adanya distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata sehingga kekayaan tidak beredar hanya pada orang-orang tertentu saja.¹²

2. *Sharia compliance*

Syariah memiliki arti hukum dasar atau panduan yang ditetapkan Allah untuk mengatur setiap tindakan. Arti lain dari syariah yaitu hukum dan ketentuan dalam agama Islam, yang bersumber dari al-Quran, hadis Nabi Muhammad SAW, *ijma*, dan *qiyas*. Sedangkan kepatuhan berasal

¹² M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),87.

dari dasar kata “patuh” yang ditambahkan imbuhan “ke-an”, sehingga memiliki arti sifat taat atau tunduk terhadap perintah dan aturan.

Definisi diatas menyatakan bahwa kepatuhan syariah (*Sharia compliance*) adalah taat terhadap hukum atau panduan dalam agama Islam yang bersumber dari al-quran dan hadis. Dalam ekonomi Kepatuhan syariah (*Sharia compliance*) merupakan penerapan nilai dan prinsip yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk dalam transaksi keuangan, operasional perbankan, serta kegiatan usaha lainnya.¹³

Khaidir Saib dalam penelitiannya Kepatuhan Syariah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, aturan syariah, dan tradisi dalam keuangan dan transaksi bisnis yaitu terkait dengan:

- a. Dimana budaya kepatuhan adalah nilai-nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung kepatuhan terhadap semua aturan yang berlaku.
- b. Kepatuhan secara konsisten menjadikan syariah sebagai kerangka kerja dalam alokasi sumber daya manusia, manajemen, produksi, aktivasi pasar modal, dan distribusi kekayaan

3. Harta yang halal

Harta disebut juga al-māl, berasal dari kata *maala-yamiilu-mailan*, *maala-yamiilu-mailan* yang memiliki arti mengumpulkan, memiliki dan mempunyai. Maka definisi itu memberikan pengertian, sesuatu dimaknai

¹³ Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin and Akramunnas Mahesa, “Bauran Pemasaran Dan Sharia Compliance Terhadap Loyalitas Pelanggan,” *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2020): 57.

harta bila dapat dikumpulkan untuk dimiliki baik untuk kepentingan perorangan, keluarga maupun kelompok.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, harta adalah barang (uang dan sebagainya) yang menjadi kekayaan atau barang milik seseorang. Harta juga diartikan sebagai kekayaan berwujud dan tidak berwujud yang bernilai dan yang menurut hukum dimiliki seseorang.

Harta dalam syariat Islam berfungsi untuk mencapai kesejahteraan dan mencukupi kehidupan individu maupun masyarakat. Adapun fungsi harta menurut Islam:¹⁵

- a. Membantu menyempurna dalam beribadah. Sebab ibadah memerlukan alat-alat tertentu, seperti kebutuhan kain untuk menutupi aurat saat shalat, serta perlengkapan ibadah haji, zakat, sedekah, dan keperluan lainnya.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- c. Untuk melanjutkan kehidupan

Menurut Sigit Nurhendi dalam bukunya “Konsep harta dalam Islam” harta halal tidak hanya dilihat dari wujud bendanya, tetapi juga cara perolehan dan pengelolaannya.¹⁶

- a. Perolehan Harta

Memperoleh penghasilan, Islam menegaskan bahwa sumbernya harus halal, yakni diperoleh melalui aktivitas yang

¹⁴ Hiyasni Ayu Harahap “Harta (Konsep Harta dalam Ekonomi Islam dan Konvensional),” *Jurnal ANIS* 1, no. 2 (2026):211.

¹⁵ Zaenal Abidin, *Fiqh Muamalah* (Jambi: Zabags Qu Publish, 2022),77.

¹⁶ Sigit Nurhendi, *Konsep Harta Dalam Islam* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup,2022),95.

dibenarkan oleh syariah seperti pekerjaan yang produktif, perdagangan yang jujur, serta investasi yang sesuai dengan etika Islam. Sebaliknya, segala bentuk perolehan harta melalui cara yang diharamkan seperti riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan atau ketidakpastian berlebihan), *maysir* (perjudian), serta praktik eksploitasi dan penipuan dilarang secara tegas.

b. Pengelolaan Harta

Pengelolaan harta dalam Islam mengarahkan agar harta digunakan secara proporsional untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, dikembangkan melalui usaha yang produktif, serta didistribusikan demi kemaslahatan sosial melalui zakat, infak, dan sedekah.¹⁷

4. Distribusi kekayaan

Distribusi kekayaan adalah proses penyaluran atau peredaran harta dari kelompok yang memiliki kelebihan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.¹⁸ Dalam ekonomi Islam, distribusi kekayaan tidak hanya dipahami sebagai pembagian sumber daya semata, tetapi juga mencerminkan nilai moral serta tanggung jawab sosial. Kekayaan dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dan disalurkan secara adil guna mewujudkan keseimbangan sosial serta mencegah penumpukan pada kelompok tertentu. Prinsip ini secara tegas

¹⁷ Hiyasni Ayu Harahap “Harta (Konsep Harta dalam Ekonomi Islam dan Konvensional),” *Jurnal ANIS* 1, no. 2 (2026):238.

¹⁸ Moh Husni Mubarak., “Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam,” *Jurnal Studi Islam Indonesia* 2, no. 2 (2024): 304.

disebutkan dalam Surah Al-Hasyr ayat 7, yang melarang agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja.¹⁹

Distribusi kekayaan dalam Islam menekankan konsep 'adl (keadilan), ihsan (kebaikan), dan taawun (tolong-menolong) dengan tujuan:

- a. Mengurangi kemiskinan Melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf, kekayaan didistribusikan kepada kelompok kurang mampu agar mereka dapat memenuhi kebutuhan
- b. Menyediakan akses yang adil setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, memiliki hak yang sama terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi
- c. Mengurangi eksploitasi sistem yang berbasis riba dan berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi digantikan dengan prinsip bagi hasil yang lebih adil.

Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya "*Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami*" (Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam) mengatakan distribusi dalam Islam bukanlah sekadar mekanisme teknis ekonomi, melainkan berlandaskan pada Keberkahan, keadilan, dan persaudaraan.²⁰

¹⁹ Aini Fauqah Nuri and Nanda Suryadi, "Peran Distribusi Kekayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Publik: Pendekatan Ekonomi Mikro Syariah," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 344.

²⁰ Nur Annisa, "Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Prinsip, Instrumen, Dan Implementasi Kontemporer Berkeadilan," *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7, no. 2 (2025): 239.

a. Keberkahan

Konsep berkah menjadi salah satu karakteristik utama dalam sistem ekonomi Islam. Berkah dapat dipahami sebagai kebaikan atau nilai tambah yang tidak dapat dihitung secara pasti dengan ukuran materi, tetapi memberikan manfaat, ketenangan, dan kesejahteraan bagi kehidupan lahir maupun batin.

Kegiatan distribusi, prinsip keberkahan menegaskan bahwa pembagian dan penyaluran harta tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan material semata, tetapi juga untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Oleh karena itu, distribusi yang berkah harus dilakukan dengan cara yang halal, adil, dan dilandasi niat yang tulus serta ikhlas. Prinsip ini juga mengajarkan bahwa aktivitas distribusi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kepentingan duniawi, melainkan turut memperhatikan kebahagiaan dan keselamatan di akhirat.²¹

b. Keadilan

Keadilan merupakan prinsip dasar dalam sistem distribusi Islam. Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu berlaku adil dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks distribusi, keadilan berarti setiap individu memperoleh hak sesuai dengan usaha, kontribusi, dan kebutuhannya. Distribusi

²¹ Nur Annisa, "Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Prinsip, Instrumen, Dan Implementasi Kontemporer Berkeadilan," *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7, no. 2 (2025): 239.

yang adil juga dimaknai sebagai pemberian hak kepada pihak yang memang berhak menerimanya.

Islam tidak menekankan persamaan mutlak dalam pembagian kekayaan, karena setiap orang memiliki kemampuan, usaha, dan tingkat kebutuhan yang berbeda. Meskipun demikian, Islam juga melarang terjadinya penumpukan kekayaan hanya pada kelompok tertentu saja, sebab hal tersebut dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan dalam masyarakat.²²

c. Persaudaraan

Islam memandang seluruh manusia sebagai satu keluarga besar yang saling terhubung dan memiliki tanggung jawab sosial satu sama lain. Prinsip persaudaraan ini menjadi dasar dalam sistem distribusi Islam, sehingga setiap Muslim dianjurkan untuk peduli terhadap kesejahteraan sesamanya. Dalam ekonomi Islam, persaingan dalam mencari keuntungan tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga harus disertai dengan sikap kerja sama dan saling tolong-menolong.

Penerapan prinsip persaudaraan dalam distribusi dapat dilihat melalui berbagai instrumen ekonomi Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Instrumen tersebut berfungsi untuk membantu penyaluran kekayaan dari orang yang memiliki kelebihan harta kepada mereka yang membutuhkan, sehingga tercipta keseimbangan dan kesejahteraan dalam masyarakat.

²² Nur Annisa,dkk. "Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Prinsip, Instrumen, Dan Implementasi Kontemporer Berkeadilan," *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7, no. 2 (2025): 240.

5. Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas diartikan sebagai bentuk pengabdian terhadap ajaran agama atau tingkat kesalehan seseorang. Adapun istilah kebergamaan berasal dari kata “beragama” yang memiliki makna menganut suatu agama, menjalankan ajaran agama dengan taat, serta menjadikan agama sebagai hal yang penting dalam kehidupan.²³

Religiusitas merupakan hubungan individu dengan Tuhan yang mendorong keinginan untuk menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Religiusitas juga mengandung nilai-nilai yang harus diyakini, dijalankan, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar praktik ritual yang tampak, religiusitas juga mencakup aspek batiniah berupa keyakinan yang ada dalam diri seseorang. Religiusitas atau spiritualitas menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya, di mana kepercayaan tersebut terbentuk melalui perpaduan proses kognitif dan emosional. Pemahaman tentang Tuhan kemudian menjadi dasar keterikatan individu dengan-Nya serta memengaruhi bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut Rodney Stark dan Charles Y. Glock dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* yang dikutip oleh

²³ Suryadi Bambang, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 7–8.

²⁴ Wati Restu Anjar and Risda Rizkillah, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Ibu Bekerja Informal Selama Pandemi Covid-19,” *JKKP(Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 8 (2021): 165.

Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, religiusitas dibagi ke dalam lima dimensi,²⁵ yaitu sebagai berikut:

a. *Religious Belief* (dimensi ideologis)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran dasar agamanya. Misalnya, kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, neraka, serta hal-hal gaib lainnya yang menjadi bagian dari ajaran agama.

b. *Religious Practise* (dimensi ritualistik)

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban dan praktik ibadah dalam agamanya. Contohnya seperti melaksanakan salat, puasa, zakat, haji, serta berbagai bentuk ibadah muamalah lainnya.

c. *Religious Feeling* (dimensi pengalaman)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman dan perasaan religius yang pernah dirasakan seseorang dalam kehidupannya. Misalnya merasa dekat dengan Allah SWT, takut melakukan dosa, merasa tenang saat beribadah, atau merasa memperoleh pertolongan dari Tuhan.

d. *Religious Knowledge* (dimensi pengetahuan)

Dimensi ini mengetahui dimana pengetahuan seseorang mengenai ajaran agamanya, baik yang bersumber dari kitab suci maupun dari pemahaman keagamaan lainnya.²⁶

²⁵ D. Ancok dan K. Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 80-81.

²⁶ D. Ancok dan K. Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 82.

e. *Religious Effect* (dimensi kosekuensial)

Dimensi ini menunjukkan pengaruh ajaran agama terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti suka menolong, bersikap jujur, mudah memaafkan, tidak mencuri, dan menjauhi perbuatan yang dilarang agama.

6. Upah

Upah atau gaji adalah imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja sebagai balasan atas kontribusinya dalam proses produksi. Dalam bahasa Arab, upah disebut *al-ujrah*, yang berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *iwad* (pengganti atau kompensasi). Oleh karena itu, istilah *al-ajru* juga digunakan untuk menyebut pahala sebagai bentuk balasan atas suatu perbuatan. Dengan demikian, upah dapat dipahami sebagai bentuk balasan atau kompensasi atas jasa atau manfaat dari suatu pekerjaan.

Selain itu, upah juga dapat diartikan sebagai penghasilan yang diterima oleh tenaga kerja, yaitu sejumlah uang yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, seperti perhari, perminggu, atau perbulan. Konsep ini merujuk pada upah nominal yang diterima oleh pekerja.²⁷

Secara teoritis, upah yang diberikan oleh pengusaha dipandang sebagai harga atas tenaga yang telah dikeluarkan oleh pekerja dalam proses produksi. Dalam hal ini, upah yang diterima pekerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a Upah nominal, yakni jumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang dan diterima secara rutin oleh pekerja.

²⁷ Ghofur Ruslan Abdul, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* (Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 7–8.

- b Upah riil, yaitu kemampuan dari upah nominal tersebut ketika digunakan untuk membeli barang dan jasa, yang diukur dari seberapa banyak kebutuhan yang dapat diperoleh melalui pertukaran upah tersebut.

Menurut Ruslan Abdul Ghofur dalam bukunya yang berjudul “Konsep Upah dalam Islam” bahwa dalam ekonomi Islam prinsip pengupahan dibagi menjadi dua yaitu:²⁸

- a. Adil

Adil dalam penentuan upah pada ekonomi Islam dapat diartikan sebagai

- a) Jelas dan transparan

Keadilan terletak pada kejelasan akad (transaksi) dan komitmen melakukannya antara pekerja dan pengusaha.

- b) Proporsional

Islam mengakui adanya perbedaan tingkat pekerja karena perbedaan kemampuan dan bakat, yang berdampak pada perbedaan penghasilan. Oleh karena itu, Islam tidak menekankan persamaan mutlak dalam, melainkan memberi ruang bagi perkembangan potensi individu yang berpengaruh pada upah.

- b. Layak

Layak dalam ekonomi Islam diartikan sebagai berikut:

- a) Cukup pangan, sandang maupun papan

²⁸ Ghofur Ruslan Abdul, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* (Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 7–8.

Kelayakan upah yang diterima oleh pekerja dapat kita lihat dari terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan papan.

b) Kesesuaian

Konsep upah yang baik yaitu memungkinkan pekerja hidup layak, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Taimiyah melalui konsep *ujrah al-mitsl*, yaitu upah yang setara dengan standar pasar tenaga kerja.²⁹

7. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis modern. Konsep ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap dampak sosial, lingkungan, dan etika yang timbul dari seluruh kegiatan operasionalnya.

CSR perusahaan diharapkan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban hukum dan peraturan yang berlaku, tetapi juga berperan lebih aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, menjaga kelestarian lingkungan, serta menerapkan prinsip-prinsip etika dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, CSR menjadi sarana bagi perusahaan untuk turut serta dalam mewujudkan pembangunan yang

²⁹ Yono dan Amie Amelia, "Upah Perspektif Islam Dalam Pengembangan Ekonomi", *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 124–25.

berkelanjutan dan menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat luas.³⁰

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipahami sebagai rangkaian kebijakan dan praktik perusahaan yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap hukum, kepedulian terhadap masyarakat, serta perlindungan lingkungan. Selain itu, CSR juga mencerminkan komitmen dunia usaha untuk berperan aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Indonesia menjadikan pelaksanaan program CSR menjadi salah satu kewajiban bagi perusahaan yang beroperasi. Hal ini didasarkan pada tuntutan dan kebutuhan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang telah disahkan dalam sidang paripurna DPR. Dengan adanya ketentuan tersebut, perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

Menurut John Elkington (1997) *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tiga prinsip utama yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* atau 3P, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*.³¹ Ketiga prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

³⁰ Kisma Nurozi and Ersi Sisdiyanto, "Peran Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 11 (2024):63.

³¹ Dwi Haryanti, "Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 51.

a. *Profit* (Keuntungan)

Keuntungan merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan bisnis, termasuk perusahaan. Namun, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba semata, melainkan juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi para stakeholder. Selain memperoleh keuntungan, perusahaan diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta memperkuat kondisi ekonomi di lingkungan sekitarnya.³²

b. *People* (Manusia)

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan seluruh *stake holder* yang berkaitan dengan perusahaan. Masyarakat di sekitar perusahaan merupakan salah satu pihak penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan berbagai kegiatan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta program sosial lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. *Planet* (Lingkungan)

Perusahaan juga berkewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan, terutama di sekitar area operasional perusahaan. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan proses produksi yang bersih, aman, dan ramah lingkungan. Dengan demikian,

³² Dwi Haryanti, "Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 51.

kegiatan perusahaan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan tetap memperhatikan keberlanjutan alam untuk masa depan.³³

Perusahaan merasa perlu melakukan CSR yaitu dengan tujuan:

- a Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, sehingga memiliki kewajiban untuk turut memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Melalui program CSR, perusahaan dapat memberikan dampak positif dan berkontribusi nyata bagi komunitas tempat mereka beroperasi.
- b Meningkatkan reputasi pelaksanaan CSR dapat membantu membangun dan memperkuat citra perusahaan di mata konsumen, pemangku kepentingan, serta masyarakat luas. Hal ini juga dapat mempererat hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan.
- c Kepatuhan terhadap regulasi di sejumlah negara, terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan CSR atau melaporkan kegiatan sosial mereka. Oleh karena itu, mematuhi ketentuan tersebut menjadi salah satu alasan penting bagi perusahaan untuk menerapkan CSR.³⁴
- d Inovasi dan keberlanjutan penerapan CSR mendorong perusahaan untuk menemukan solusi inovatif dalam mengurangi dampak sosial dan lingkungan dari aktivitasnya. Upaya ini tidak hanya bermanfaat

³³ Dwi Haryanti, "Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 53.

³⁴ Dwi Haryanti, "Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 56.

- bagi masyarakat, tetapi juga mendukung keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.
- e Kepuasan karyawan keterlibatan karyawan dalam kegiatan CSR dapat meningkatkan rasa puas dan keterikatan mereka terhadap perusahaan. Karyawan yang merasa bangga atas kontribusi sosial perusahaannya cenderung lebih termotivasi, loyal, dan produktif dalam bekerja.³⁵
 - f Manajemen risiko CSR membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko sosial maupun lingkungan yang mungkin timbul dari operasionalnya. Dengan menerapkan praktik CSR yang baik, perusahaan dapat meminimalkan potensi risiko hukum serta menjaga reputasi.
 - g Daya tarik investor perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan biasanya lebih menarik bagi investor, khususnya yang berfokus pada prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Pelaksanaan CSR dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuka peluang investasi yang lebih besar.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan landasan berpikir yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti memahami dan mengkaji permasalahan penelitian secara terarah dan logis. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjelaskan konsep dan variabel yang diteliti serta

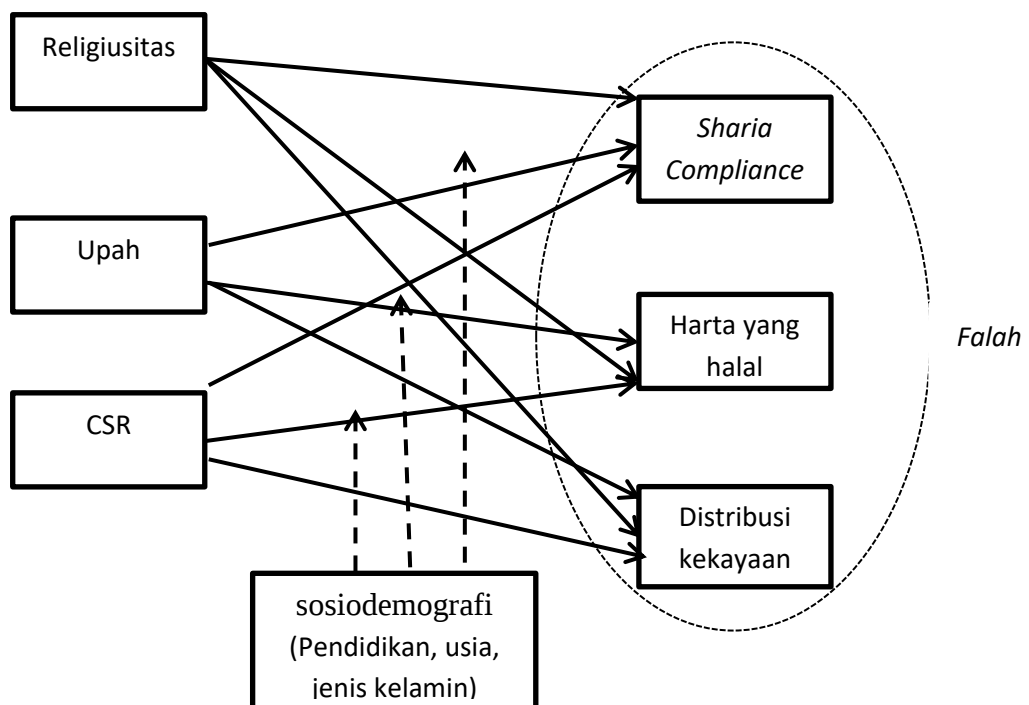
³⁵ Dwi Haryanti, "Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 56.

hubungan di antara keduanya berdasarkan teori dan fakta empiris.³⁶ Dengan adanya kerangka analisis, proses penelitian dapat berjalan secara terstruktur, sehingga pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel sesuai dengan (Gambar 1. Kerangka pemikiran) dimana variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian dan berperan sebagai variabel terikat dan Variabel eksogen adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau variabel bebas, yang memengaruhi variabel lain tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel dalam model penelitian.

Gambar.1.2

Kerangka pemikiran



³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 76.

Kerangka pemikiran diatas menggambarkan variabel eksogen dan endogen yang saling bertautan dimana variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu Religiusitas, upah, CSR sedangkan variabel endogennya yaitu *falah* dengan tiga dimensinya yaitu *Sharia compliance*, harta yang halal dan distribusi kekayaan. Penelitian ini juga memiliki variabel moderator yaitu pendidikan, usia dan jenis kelamin. Penggunaan variabel dimensi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk *falah*. Peneliti dapat mengidentifikasi secara lebih rinci indikator mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pencapaian *falah*. Hal ini penting karena setiap dimensi memiliki karakteristik dan kontribusi yang berbeda-beda dalam membentuk kesejahteraan.

Penggunaan variabel dimensi ini juga menjadi unsur kebaruan (*novelty*) dalam penelitian, karena tidak hanya melihat *falah* sebagai variabel tunggal, tetapi menguraikannya ke dalam struktur yang lebih terperinci.

C. Hipotesis

Hipotesis mengandung sebuah jawaban teoritis terhadap suatu permasalahan dalam penelitian. Jawaban ini berasal dari teori yang relevan dan belum sepenuhnya sesuai dengan fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Hipotesis dapat dianggap sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, dan kebenarannya perlu diuji secara empiris.³⁷

³⁷ Sukarman Syarnubi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik*. (Curup : Istana Grafika, 2014.), 34.

Berdasarkan penjelasan ini yang judul “ *Islamic well being (falah)* dan faktor- faktor yang mempengaruhinya pada komunitas dan masyarakat dilingkungan CV Mutiara Tasik Malaya” , dengan *Islamic well being (falah)* sebagai variabel Endogen, *Sharia compliance*, harta yang halal dan distribusi kekayaan sebagai variabel dimensi, variabel eksogen Religiusitas, harta yang halal dan distribusi kekayaan untuk Usia, pendidikan, jenis kelamin sebagai variabel moderator. Maka berikut hipotesis dari penelitian ini.

1. Pengaruh Religiusitas terhadap *Sharia compliance*

Berdasarkan teori kesejahteraan milik Umer Chapera *falah* hanya dapat dicapai apabila setiap aktivitas ekonomi dilaksanakan berdasarkan prinsip tauhid, yaitu kepatuhan terhadap ketentuan Allah SWT. Semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin besar kesadarannya untuk menjadikan syariat Islam sebagai pedoman dalam setiap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, individu yang memiliki religiusitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*) karena meyakini bahwa kepatuhan tersebut merupakan bagian dari ibadah dan jalan menuju *falah*.³⁸ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Denden Sukmara dengan judul “*the impact of Sharia compliance and service quality on customer loyalty with religiosity as a mediating variabel*” memiliki hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap *sharia compliance*.³⁹

³⁸ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 78.

³⁹ Afif Zaerofi “The Impact of Sharia Compliance and Service Quality on Customer Loyalty with Religiosity as a Mediating Variable,” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2022): 272–293.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap *sharia compliance*

2. Pengaruh upah terhadap *sharia compliance*

Berdasarkan teori M. Umer Chapra, prinsip *adalah* (keadilan) menekankan bahwa setiap individu berhak memperoleh sumber pendapatan yang layak dan diperoleh melalui cara yang halal. Pemberian upah yang adil akan mendorong pekerja untuk menjalankan pekerjaannya secara jujur dan sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan demikian, semakin baik sistem pengupahan yang diterapkan, semakin besar pula peluang terciptanya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.⁴⁰ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anita Puspa Dewi, Maulida Fitri dan Rahmat Hidayat dengan judul “*Perspective of Wage Principles According to Sharia Economics*” memiliki hasil bahwa upah berpengaruh positif terhadap *sharia compliance*.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Upah berpengaruh terhadap *sharia compliance*

3. Pengaruh CSR terhadap *sharia compliance*

Berdasarkan teori *khilafah* M. Umer Chapra menempatkan manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk implementasi

⁴⁰ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),84.

⁴¹ Anita Puspa Dewi “Perspective of Wage Principles According to ShariaEconomics,” *Journal of Production, Operations Management and Economics*, no. 26 (2022): 14–23.

tanggung jawab tersebut karena perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan masyarakat. Pelaksanaan CSR yang sesuai prinsip Islam mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap nilai-nilai syariah sehingga mendukung terwujudnya *sharia compliance*.⁴² Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Usdeldi,dkk dengan judul “*The Mediate Effect of Sharia compliance on the Performance of Islamic Banking in Indonesia*” memiliki hasil bahwa CSR memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Sharia compliance*.⁴³

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : CSR berpengaruh terhadap *sharia compliance*

4. Pengaruh Religiusitas terhadap harta yang halal

Berdasarkan teori M. Umer Chapra menjelaskan bahwa *falah* tidak hanya ditentukan oleh jumlah harta, tetapi juga oleh cara memperoleh dan menggunakannya. Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan lebih berhati-hati dalam mencari penghasilan serta menghindari praktik yang bertentangan dengan syariah seperti riba, gharar, maupun penipuan. Oleh karena itu, religiusitas diperkirakan berpengaruh terhadap kepemilikan harta yang halal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Alif zuan Rahman, dkk dengan judul “*The Influence of Financial Literacy, Religiosity, and Financial Technology on the Financial Behavior of Generation Z in Medan City*” memiliki hasil bahwa religiusitas memiliki

⁴² M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),82.

⁴³ Usdeldi Usdeldi et al., “The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 26, no. 1 (2022): 247–64.

pengaruh paling dominan dalam mendorong perilaku keuangan yang sesuai dengan Syariah.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Religiusitas berpengaruh terhadap harta yang halal

5. Pengaruh upah terhadap harta yang halal

Berdasarkan teori Umer Chapra, salah satu unsur keadilan adalah terciptanya sumber pendapatan yang halal. Upah merupakan salah satu bentuk pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan yang halal. Semakin baik sistem pengupahan yang diterapkan sesuai prinsip keadilan, maka semakin besar kemungkinan seseorang memperoleh harta yang halal sehingga dapat mendukung tercapainya falah.⁴⁵ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ekrem Erdem dengan judul *“Principles of an Economic Life Based on Halal Gain in the Light of Prophet’s Teachings”* memiliki hasil bahwa muslim didorong bekerja keras agar mendapatkan pendapatan yang halal melalui cara-cara yang halal, bersikap qana'ah dan bersyukur atas hasil jerih payah sendiri untuk tercapainya kehidupan yang berkah melalui harta yang halal.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 : Upah berpengaruh terhadap harta yang halal

⁴⁴ Rahman Alif Zuan “The Influence of Financial Literacy, Religiosity, and Financial Technology on the Financial Behavior of Generation Z in Medan City,” *Journal of Applied Business Administration* 9, no. 2 (2025): 36–40.

⁴⁵ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),83.

⁴⁶ Ekrem Erdem, “Principles of an Economic Life Based on Halal Gain in the Light of Prophet’s Teachings,” *Turkish Journal of Islamic Economics* 8, no. 2 (2021):53–70.

6. Pengaruh CSR terhadap harta yang halal

Berdasarkan teori *Falah* Umer Chapra dalam konsep *khilafah* menegaskan bahwa seluruh sumber daya merupakan amanah Allah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat. Pelaksanaan CSR mencerminkan penggunaan harta perusahaan secara bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, CSR diperkirakan berpengaruh terhadap terwujudnya pengelolaan dan pemanfaatan harta yang halal.⁴⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mumud Salimudin dengan judul “Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan *Maqashid Syariah*” memiliki hasil bahwa CSR yang mempertimbangkan *maqashid syariah* memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bukan hanya dari segi ekonomi saja.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 : CSR berpengaruh terhadap harta yang halal

7. Pengaruh Religiusitas terhadap distribusi kekayaan

Berdasarkan teori *falah* Umer Chapra salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah menciptakan keadilan distribusi sehingga kekayaan tidak hanya beredar pada kelompok tertentu. Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan terdorong melaksanakan zakat, infak, sedekah, dan

⁴⁷ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),82.

⁴⁸ Mumud Salimudin and Dedah Jubaedah, “Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan *Maqashid Syariah*,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024):89.

bentuk distribusi kekayaan lainnya sebagai wujud kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, religiusitas diperkirakan berpengaruh terhadap distribusi kekayaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Samsuri dengan judul “distribusi kekayaan dalam perspektif fikih ekonomi Islam serta relevansinya dalam konteks Indonesia” memiliki hasil bahwa religiusitas mendorong manusia menerapkan nilai-nilai moral Islam yang dihubungkan dengan distribusi kekayaan untuk menekan kesejahteraan umat.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H7 : Religiusitas berpengaruh terhadap Distribusi kekayaan

8. Pengaruh upah terhadap distribusi kekayaan

Berdasarkan teori Umer Chapra, keadilan ekonomi diwujudkan melalui pemberian sumber pendapatan yang layak kepada setiap individu. Upah yang adil akan meningkatkan pemerataan pendapatan sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu upah diperkirakan berpengaruh terhadap distribusi kekayaan.⁵⁰ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sufi Indrayani dengan judul “kesenjangan upah dan distribusi kekayaan terhadap sistem pengupahan di Indonesia”

⁴⁹ Samsuri Samsuri, “Keadilan Sosial dalam Perspektif Fikih Ekonomi Islam serta Relevansinya dalam Konteks Indonesia,” *Peradaban Journal of Economic and Business* 2, no. 1 (2023): 1–23.

⁵⁰ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 84.

memiliki hasil bahwa distribusi upah yang tidak mencerminkan keadilan sosial telah memperlebar kesenjangan antara pekerja.⁵¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H8 : Upah berpengaruh terhadap distribusi kekayaan

9. Pengaruh CSR terhadap distribusi kekayaan

Berdasarkan teori Umer Chapra, konsep *khilafah* dan *adalah* mengharuskan kekayaan dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat secara luas. Program CSR menjadi salah satu instrumen perusahaan dalam menyalurkan sebagian sumber dayanya kepada masyarakat melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, CSR diperkirakan berpengaruh terhadap distribusi kekayaan.⁵² Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nawal Riska Salsabila, dkk dengan judul “penerapan fiqih muamalah pada ekonomi Islam melalui dana csr untuk distribusi kekayaan” memiliki hasil bahwa pelaksanaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi langkah nyata dalam membangun sistem ekonomi Islam yang tidak hanya etis, tetapi juga berpihak pada distribusi kekayaan.⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H9 : CSR berpengaruh terhadap distribusi kekayaan

⁵¹ Sufi Indrayani and Amrul Muzan, “Kesenjangan Upah dan Keadilan Sosial terhadap Sistem Pengupahan di Indonesia,” *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 98–110.

⁵² M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),81.

⁵³ Salsabila Nawal Riska, dkk., “Penerapan Fiqih Muamalah Pada Ekonomi Islam Melalui Dana Csr Untuk Keadilan Sosial,” *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi (MRBIMA)* 1, no. 1 (2025):154.

10. Moderator sosiodemografi (Usia, Pendidikan dan Jenis Kelamin) terhadap hubungan variabel endogen dan eksogen

Berdasarkan teori *falah* M. Umer Chapra, pencapaian *falah* dipengaruhi oleh bagaimana individu mengelola amanah yang dimilikinya sesuai prinsip *tauhid*, *khilafah*, dan keadilan. Dalam praktiknya, kemampuan seseorang menerapkan nilai-nilai tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosiodemografi, seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya variasi dalam pemahaman, pengambilan keputusan ekonomi, serta perilaku ekonomi syariah. Oleh karena itu, variabel sosiodemografi diperkirakan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen dalam penelitian ini.⁵⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haykal Rafif Wijaya, dkk dengan judul “*The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims* “ memiliki hasil bahwa faktor sosiodemografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan dalam menentukan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan kesejahteraan keuangan yang lebih baik.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H10 :Sosiodemografi (Usia, Pendidikan dan jenis kelamin) Memoderatori hubungan variabel endogen dan eksogen.

⁵⁴ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),84.

⁵⁵ Wijaya Haykal Rafif,dkk “The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being among Indonesian Muslims,” *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024): 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif yang dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.¹

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang pada dasarnya akan menjadi dasar kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu pekerja CV Mutiara Tasikmalaya dan masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Subjek dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai *Islamic Well Being* (*falah*) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya

¹ Daryana Sudaryana dan Ricky Agusad, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 23-24.

2. Populasi

Populasi adalah jumlah total unit atau objek analisis yang karakteristiknya akan diperkirakan disebut sebagai populasi.² Sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini karyawan CV Mutiara Tasik Malaya dan masyarakat desa Tasik Malaya yang berjumlah 1441 jiwa.

3. Sampel

Sampel merupakan subkelompok dari populasi penelitian yang dipilih secara representatif untuk menjadi sumber data, dengan ciri-ciri yang mencerminkan keseluruhan populasi. Teknik yang dipakai peneliti untuk mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* disebut *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan metode seleksi sampel dimana peneliti secara selektif memilih partisipan berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.³ Penelitian ini memiliki kriteria untuk mengisi kuesioner, adapun kriterianya :

- a. Karyawan yang bekerja di CV Mutiara Tasik Malaya.
- b. Masyarakat desa Tasik Malaya yang berada di sekitar tambang CV Mutiara Tasik Malaya.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Software GPower Statistics* versi 3.1, adapun jumlah sampel yang harus terpenuhi sesuai dengan Parameter yang digunakan meliputi tingkat signifikansi

² Asrulla, Risnita dkk, "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis", *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPT)*, Vol. 7, No. 3. (2023): 34.

³ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 27-30.

sebesar 0,05, kekuatan uji (*power*) sebesar 0,80, *effect size* sebesar 0,15, dan jumlah prediktor sebanyak 6 variabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau responden penelitian. Menurut Uma Sekaran, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian yang sedang dilakukan.⁴ Data Primer Penelitian ini didapatkan dari angket atau questioner yang dibagikan kepada karyawan CV Mutiara Tasik Malaya dan masyarakat desa Tasik Malaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui pihak lain yang telah mengumpulkan dan mempublikasikan data tersebut sebelumnya. Menurut William G. Zikmund, data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan.⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari

⁴ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Edisi ke-7 (Chichester: John Wiley & Sons, 2016), 102.

⁵ William G. Zikmund, *Business Research Methods*, Edisi ke-9 (Boston: Cengage Learning, 2013), 160.

sumber umum seperti artikel, situs website, buku serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan sumber data dari entitas pemerintah, lembaga non-pemerintah, perusahaan, dan berbagai sumber lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencatatan suatu fenomena dengan menggunakan alat bantu tertentu dan mendokumentasikan untuk kepentingan ilmiah maupun tujuan lainnya.⁶ Selain itu, observasi juga dapat dipahami sebagai proses perekaman kesan terhadap lingkungan sekitar melalui seluruh indera manusia. Pengamatan dilakukan di lingkungan yang berkenaan dengan relevansinya dengan penelitian, seperti kondisi penelitian, sarana dan prasarana, deskripsi wilayah penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Uma Sekaran, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efisien untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat.⁷ Pengumpulan data pada penelitian ini

⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21.

⁷ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Edisi ke-7 (Chichester: John Wiley & Sons, 2016), 147.

dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan melalui *platform* media sosial *whatsApp* dan *google form*. Kuesioner dalam bentuk *google form* harus diisi sendiri oleh responden.

2. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis dan terstruktur. Menurut William G. Zikmund, instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.⁸

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert 5 poin. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena.

Tabel 1.3
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

⁸ William G. Zikmund, *Business Research Methods*, Edisi ke-9 (Boston: Cengage Learning, 2013), 303.

E. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)* dari software statistik Smart PLS versi 4. SEM merupakan teknik statistik generasi kedua yang memungkinkan peneliti untuk memodelkan hubungan kompleks antara variabel laten dan indikator-indikator pengukurnya secara simultan, serta mengatasi keterbatasan metode analisis multivariat generasi pertama.⁹

Menurut Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modelin(SEM-PLS)* memiliki sejumlah karakteristik penting yang membedakannya secara signifikan dari teknik regresi dan metode analisis multivariat generasi pertama, seperti regresi linier, regresi logistik, atau analisis jalur. Salah satu perbedaan fundamentalnya terletak pada pendekatan estimasi berbasis varians yang digunakan oleh SEM-PLS. Alih-alih berfokus pada reproduksi matriks kovarians seperti dalam *Covariance-Based SEM* (CB-SEM), SEM-PLS berfokus pada memaksimalkan varians yang dijelaskan (R^2) dalam konstruk endogen. Dengan kata lain, tujuan utama SEM-PLS adalah prediksi, bukan sekadar konfirmasi model teoritis.

Analisis SEM-PLS memiliki prosedur dalam menganalisis.¹⁰ Menurut Hair dkk bahwa prosedur enalisis pada SEM-PLS terdiri dari tujuh tahap yang seharusnya digunakan dalam Analisis sebagai berikut:

⁹ Joseph F. Hair et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook, Classroom Companion: Business* (Springer International Publishing, 2021), 3.

¹⁰ Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 54.

1. Membuat Spesifikasi Model Jalur

Model jalur adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten atau konstruk berdasarkan landasan teori dan penalaran logis. Melalui model ini, hipotesis yang akan diuji dapat ditampilkan secara jelas. Model jalur terdiri dari dua komponen utama, yaitu: (1) model struktural (*structural model* atau *inner model*) yang menunjukkan hubungan antar variabel laten/konstruk, dan (2) model pengukuran (*measurement model* atau *outer model*) yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau item pengukurnya.

Menyusun spesifikasi model jalur, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu urutan (*sequence*) dan hubungan (*relationship*) antar variabel dalam model. Kedua aspek ini sangat krusial karena berkaitan langsung dengan hipotesis yang akan diuji. Penentuan urutan konstruk dalam model jalur biasanya didasarkan pada teori, logika ilmiah, maupun pengalaman praktis peneliti.¹¹

2. Membuat Spesifikasi Model Pengukuran

Tahap ini fokus utamanya adalah spesifikasi indikator (variabel observasi) yang akan mengukur setiap konstruk dalam model. Indikator dapat bersifat reflektif (konstruk menyebabkan indikator) atau formatif (indikator membentuk konstruk), dengan skala pengukuran yang sesuai seperti skala Likert 1-7 untuk data subjektif dalam penelitian sosial. Validitas isi awal diuji melalui konsultasi ahli atau uji pilot untuk

¹¹ Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2020),55.

memastikan indikator mewakili konstruk dengan baik, Sholihin dan Ratmono menjelaskan bahwa dalam konteks nonlinier, tahap ini mempersiapkan pengujian hubungan kompleks dengan menambahkan indikator interaksi untuk moderasi. Peneliti harus mendokumentasikan pilihan indikator dalam skripsi, dengan justifikasi teoritis, untuk memastikan transparansi dan replikabilitas.¹²

3. Pengumpulan dan *Screening* Data

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, di mana data dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau sumber sekunder, dengan ukuran sampel minimal 100-200 responden untuk kekuatan statistik PLS.

4. Melakukan Estimasi model SEM-PLS

Proses pengumpulan dan penyaringan data selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan estimasi model menggunakan SEM-PLS untuk memperoleh hasil pada model pengukuran maupun model struktural. Proses estimasi ini dilakukan dengan mengikuti algoritma SEM-PLS yang berbasis varian.¹³

Algoritma tersebut bekerja dengan mengestimasi koefisien jalur serta berbagai parameter lainnya melalui pendekatan yang memaksimalkan varian yang dapat dijelaskan (*explained variance*) pada variabel endogen. Dengan demikian, model yang dihasilkan mampu menunjukkan hubungan antar variabel secara lebih optimal.

¹² Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020),56

¹³ Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2020),57.

5. Evaluasi Model Pengukuran

Hasil SEM-PLS ditelaah dan dievaluasi menggunakan sebuah proses yang sistematis meliputi evaluasi model pengukuran dan model struktural. Tujuan SEM-PLS adalah memaksimalkan varian yang terjelaskan dari konstruk endogen dalam model. Oleh karena itu, evaluasi kualitas model pengukuran dan model struktural memfokuskan pada ukuran-ukuran yang mengindikasikan kemampuan prediksi model. Ukuran-ukuran kriteria model pengukuran untuk SEM-PLS meliputi reliabilitas, validitas *kurvergen*, dan validitas diskriminan. Sementara itu, ukuran-ukuran model struktural meliputi R (*explained variance*), f (*effect size*) Q (*predictive relevance*) dan besaran jalur beserta signifikasinya.

6. Evaluasi Hasil Pengujian Model Struktural

Tahap ini menilai kekuatan dan signifikansi hubungan struktural dengan menilai masalah kolinearitas, menilai signifikansi dan relevansi hubungan model struktural, menilai tingkat koefisien determinasi R^2 , menilai *f effect size*.

7. Interpretasi Hasil dan Menarik Kesimpulan

Tahap akhir melibatkan pengujian hipotesis berdasarkan hasil, dengan diskusi implikasi teoritis dan praktis. interpretasi koefisien path, signifikansi, dan pola nonlinier, seperti apakah hubungan linier atau memerlukan intervensi berbeda.¹⁴ Analisis tambahan seperti multigroup analysis (untuk perbandingan kelompok Peneliti harus merefleksikan

¹⁴ Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2020),59.

konsistensi dengan literatur, memberikan rekomendasi praktis (misalnya, strategi), dan saran untuk penelitian masa depan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilaya Penelitian

Tasik Malaya merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi sumber daya alam berupa batu, pasir, dan tanah urug yang cukup besar. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh berbagai pelaku usaha pertambangan material galian C, salah satunya adalah CV Mutiara Tasik Malaya yang menjalankan kegiatan usaha pertambangan material konstruksi untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di wilayah Rejang Lebong dan sekitarnya.

CV Mutiara Tasik Malaya merupakan usaha yang bergerak pada bidang pengelolaan dan penambangan batu, pasir, dan tanah dengan Nomor Izin 07062300049080003. Kegiatan operasional perusahaan meliputi proses penggalian material, pemecahan batu, penyaringan pasir, pengangkutan, hingga distribusi material ke berbagai proyek pembangunan seperti pembangunan jalan, rumah, drainase, pondasi bangunan, serta pekerjaan penimbunan tanah. Material yang dihasilkan berupa batu gunung, pasir alam, dan tanah urug yang memiliki nilai ekonomis tinggi untuk kebutuhan konstruksi dan infrastruktur daerah.¹

¹ BPS Kabupaten Rejang Lebong, “Kecamatan Curup Utara dalam Angka 2024.” Diakses pada Mei 2026 <https://rejanglebongkab.bps.go.id>.

Secara geografis lokasi tambang berada di kawasan perbukitan dan aliran material alam di desa Tasik Malaya yang dikenal memiliki cadangan batu dan pasir yang baik untuk keperluan bangunan. Aktivitas pertambangan ini turut memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja lokal, jasa transportasi material, serta aktivitas ekonomi pendukung lainnya. Kehadiran usaha tambang juga menjadi salah satu penunjang penyediaan material konstruksi bagi pembangunan di Kabupaten Rejang Lebong dan wilayah sekitar Bengkulu.²

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pekerja dan masyarakat di lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dimana setiap responden memiliki usia dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Responden berada pada rentang usia yang beragam dengan dominasi usia produktif serta latar belakang pendidikan yang relatif heterogen. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda-beda dalam menilai aspek kesejahteraan. Keberagaman tersebut menjadi penting dalam memberikan perspektif yang lebih luas terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

² BPS Kabupaten Rejang Lebong, “Kecamatan Curup Utara dalam Angka 2024.” Diakses pada Mei 2026 <https://rejanglebongkab.bps.go.id>.

Tabel 4.1
Data Responden

Nama (boleh inisial)	Usia	Pendidikan terakhir	Jenis Kelamin	Status
J	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Karyawan
HS	>50	SMA	Perempuan	Karyawan
Khairil	< 50	SMP	Laki-laki	Masyarakat
NL	> 50	SMA	Perempuan	Karyawan
anita	< 20	SMP	Perempuan	Masyarakat
ES	>50	SD	Laki-laki	Karyawan
D	< 50	SMA	Laki-laki	Karyawan
AD	< 50	SD	Perempuan	Karyawan
Alamsyah	< 20	SMA	Laki-laki	Masyarakat
RH	< 20	SMP	Laki-laki	Karyawan
R	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Karyawan
MA	>50	SD	Perempuan	Karyawan
kemis	< 50	SMP	Laki-laki	Masyarakat
M	>50	SMA	Laki-laki	Karyawan
SA	< 50	SMP	Laki-laki	Karyawan
reza	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
UK	>50	SMA	Perempuan	Karyawan
lina	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
TW	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Karyawan
I	>50	SMA	Laki-laki	Karyawan
IP	>50	SMA	Perempuan	Karyawan
Nurjanah	>50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Masyarakat
RH	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Karyawan
w	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Karyawan
SM	>50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Karyawan

andhi Firmansyah	< 50	SMA	Laki-laki	Masyarakat
DS	< 50	SMA	Laki-laki	Karyawan
maya	>50	SMP	Perempuan	Masyarakat
WS	< 20	SMP	Perempuan	Karyawan
tuti Herawati	< 50	SMP	Perempuan	Masyarakat
Heri susanto	< 50	SD	Laki-laki	Masyarakat
siska	>50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Masyarakat
Vera iktaviani	< 20	SMP	Perempuan	Masyarakat
LA	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Karyawan
Eka	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
Indriyani	< 50	SMP	Perempuan	Masyarakat
Lilis suryani	< 50	SD	Perempuan	Masyarakat
dhesi	< 50	SD	Perempuan	Masyarakat
Adi nugroho	< 20	SMA	Laki-laki	Masyarakat
A	>50	SMA	Laki-laki	Karyawan
ajeng	< 20	SMP	Perempuan	Masyarakat
Mila rosmila	< 20	SD	Perempuan	Masyarakat
S	< 50	SD	Laki-laki	Karyawan
Asep saepudin	< 20	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
alya	< 20	SMP	Perempuan	Masyarakat
Eva susanti	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Masyarakat
IG	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Karyawan
Anisa fitri	>50	SD	Perempuan	Masyarakat
Gina febriana	< 20	SMP	Perempuan	Masyarakat
Rizki pratama	< 50	SD	Laki-laki	Masyarakat
Fajar santoso	>50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat

Novi indriastuti	>50	SMA	Perempuan	Masyarakat
Ilham maulana	< 20	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
Sari yuliana	< 50	SMP	Perempuan	Masyarakat
Surya dharma	>50	SD	Laki-laki	Masyarakat
Rina mulyani	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
mega	>50	SMA	Perempuan	Masyarakat
Rio haryanto	>50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
irfan	< 50	SMP	Laki-laki	Masyarakat
Winda lestari	< 50	SD	Perempuan	Masyarakat
R	>50	SMA	Perempuan	Karyawan
Reza pahlevi	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
arif budiman	< 20	SMP	Laki-laki	Masyarakat
Leni marlina	>50	SMA	Perempuan	Masyarakat
YS	>50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Karyawan
Rianti kusumawati	>50	SD	Perempuan	Masyarakat
dodi saputra	< 50	SD	Laki-laki	Masyarakat
Citra dewi	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
gilang	< 20	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
Yudi hermansyah	>50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
indah	< 50	SMP	Perempuan	Masyarakat
Dewi sartika	>50	SD	Perempuan	Masyarakat
hendra	< 20	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
Norman arifin	< 50	SMP	Laki-laki	Masyarakat
rika damayati	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
Tiara rahmadhani	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Masyarakat

H	>50	SMA	Laki-laki	Karyawan
wilis	< 50	SD	Perempuan	Masyarakat
M	>50	SD	Laki-laki	Karyawan
nandia	< 50	SMP	Perempuan	Masyarakat
R	< 50	SMP	Laki-laki	Karyawan
Sintia nur aini	< 20	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Perempuan	Masyarakat
mahendra	< 50	SMA	Laki-laki	Masyarakat
D	>50	SMP	Perempuan	Karyawan
rina	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
guntur	>50	SD	Laki-laki	Masyarakat
Aisyah	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
bambang	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
anggi dwi pratiwi	< 20	SMA	Perempuan	Masyarakat
dhyoko esa	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
dian	< 50	SD	Perempuan	Masyarakat
silvia	< 50	SMA	Perempuan	Masyarakat
riksan	< 20	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
dinda	< 20	SMP	Perempuan	Masyarakat
eka sulistio	< 50	Sarjana (D3/S1/S2/S3)	Laki-laki	Masyarakat
wati	>50	SD	Perempuan	Masyarakat
imelda	< 20	SMA	Perempuan	Masyarakat
anton	< 50	SMA	Laki-laki	Masyarakat
ervi	< 50	SD	Perempuan	Masyarakat
wantok	< 50	SD	Laki-laki	Masyarakat

Data tersebut merupakan hasil pengisian kuesioner oleh 100 responden dalam penelitian ini. Responden terdiri dari 30 karyawan dan 70 masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden

adalah perempuan, dengan kelompok usia yang paling dominan berada pada rentang 20 hingga 50 tahun.

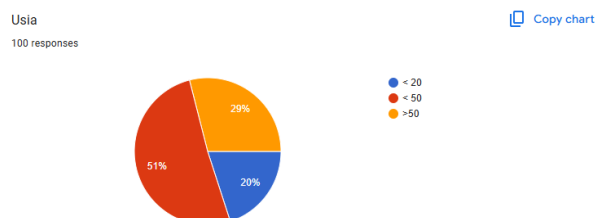
2. Analisis Jawaban Responden

Analisis jawaban responden pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, dapat dilihat bagaimana persepsi responden terhadap masing-masing indikator, sehingga memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

a. Usia Responden

Gambar 4.1

Usia Responden



Sumber: Data yang diolah dari jawaban kuesioner

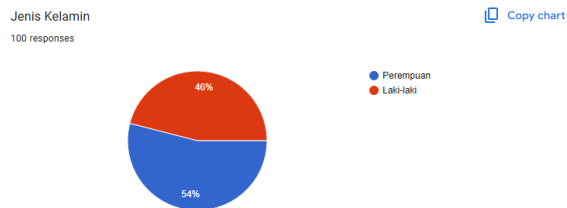
Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel usia, diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas berada pada kelompok usia ≤ 50 tahun yaitu sebesar 51%. Selanjutnya, responden dengan usia > 50 tahun sebesar 29%, sedangkan responden dengan usia < 20 tahun sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden dalam penelitian ini berada pada kategori usia produktif.

b. Jenis Kelamin Responden

Gambar 4.2

Jenis Kelamin Responden



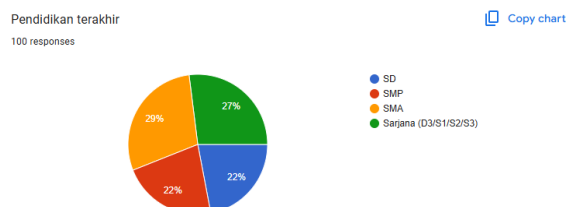
Sumber: Data yang diolah dari jawaban kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel jenis kelamin, diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas adalah perempuan dengan persentase sebesar 54%, sedangkan responden laki-laki sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki.

c. Pendidikan Responden

Gambar 4.3

Pendidikan Responden



Sumber: Data yang diolah dari jawaban kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel pendidikan terakhir, diketahui bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mayoritas responden merupakan lulusan SMA dengan persentase sebesar 29%, diikuti oleh responden dengan pendidikan sarjana (D3/S1/S2/S3) sebesar 27%. Sementara itu, responden dengan pendidikan SD dan SMP masing-masing sebesar 22%.

d. Kategori pencapaian Responden

Tabel 4.2
Kategori pencapaian responden

Keterangan	Persen
Sangat Setuju	23,25%
Setuju	46,04%
Netral	25,91%
Tidak Setuju	4,58%
Sangat Tidak Setuju	0,22%

Sumber: Data yang diolah dari jawaban kuesioner

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini terlihat dari persentase jawaban Setuju yang paling dominan sebesar 46,04%, diikuti oleh Sangat Setuju sebesar 23,25%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui pernyataan dalam kuesioner.

Sementara itu, responden yang memberikan jawaban Netral sebesar 25,91%, adapun persentase jawaban Tidak Setuju sebesar 4,58% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0,22% .

3. Pengujian dan Hasil Analisis Data

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana indikator mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Dua bentuk validitas yang diperiksa dalam model pengukuran reflektif adalah:

1. Validitas *Konvergen*

Validitas *konvergen* mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki tingkat hubungan yang tinggi satu sama lain. Evaluasinya dilakukan melalui dua kriteria:

- a. *Outer Loading* (Loading Faktor) menunjukkan kontribusi individual dari setiap indikator terhadap konstruk laten. Dengan nilai $\geq 0,7$ menunjukkan indikator sangat baik dalam merefleksikan konstruk sedangkan nilai 0,5–0,6 masih dapat diterima dalam studi eksploratif karena memberikan informasi awal terhadap variabel yang belum banyak diteliti.

Tabel 4.3

Outer Loading

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	ket
X1.1	0.787						Valid
X1.2	0.796						Valid
X1.3	0.796						Valid

X1.4	0.823						valid
X1.5	0.814						Valid
X1.6	0.831						Valid
X1.7	0.835						Valid
X2.1		0.770					Valid
X2.2		0.779					Valid
X2.3		0.843					Valid
X2.4		0.812					Valid
X3.1			0.826				Valid
X3.2			0.712				Valid
X3.3			0.827				Valid
Y1.1				0.880			Valid
Y1.2				0.892			Valid
Y1.3				0.835			Valid
Y1.4				0.804			Valid
Y2.1					0.846		Valid
Y2.2					0.821		Valid
Y2.3					0.866		Valid
Y3.1						0.899	Valid
Y3.2						0.789	Valid
Y3.3						0.839	Valid

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading* pada Tabel 4.3, diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai loading faktor di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang sangat baik dalam merefleksikan konstruk laten yang diukur. Tidak terdapat indikator yang memiliki nilai di bawah batas minimum yang ditetapkan, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

- b. *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan rata-rata varian yang dijelaskan oleh indikator terhadap konstruk. Dengan nilai $AVE > 0,5$ berarti konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.4
Average Variance Extracted

	Average variance extracted (AVE)	ket
X1	0.659	Valid
X2	0.643	Valid
X3	0.624	Valid
Y1	0.728	Valid
Y2	0.713	Valid
Y3	0.712	Valid

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 4.4, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,5 sehingga telah memenuhi kriteria validitas *konvergen*.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menguji apakah konstruk-konstruk yang berbeda memang secara empiris berbeda satu sama lain. Ini penting untuk menjamin bahwa indikator tidak mencampur konstruk lain di

luar yang dimaksud. Salah satu pendekatan utama adalah *Cross Loading* membandingkan nilai loading setiap indikator terhadap semua konstruk dengan syarat Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai loading suatu indikator lebih tinggi terhadap konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya.

a. *Cross-Loadings*

Merupakan pendekatan yang pertama kali digunakan dalam menilai validitas diskriminan indikator-indikator. Secara spesifik, *loading* sebuah indikator pada konstruk yang diukur seharusnya lebih besar dari pada *loading* terhadap konstruk lain (disebut sebagai *cross-loading*). Cara terbaik untuk menilai dan melaporkan *cross-loading* adalah dengan sebuah tabel baris untuk indikator-indikator dan kolom untuk konstruk atau variabel laten.

Tabel 4.5
cross-loading

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	Ket
X1.1	0.787	0.319	0.373	0.010 ⁻	0.067	0.219	Valid
X1.2	0.796	0.328	0.412	0.025 ⁻	0.110	0.303	Valid
X1.3	0.796	0.407	0.342	0.066	0.168	0.251	Valid
X1.4	0.823	0.326	0.509	0.117	0.187	0.285	Valid
X1.5	0.814	0.260	0.319	0.049 ⁻	0.001	0.345	Valid

X1.6	0.831	0.443	0.438	0.059	0.176	0.401	Valid
X1.7	0.835	0.312	0.465	0.036	0.129	0.377	Valid
X2.1	0.312	0.770	0.520	0.438	0.366	0.529	Valid
X2.2	0.397	0.779	0.554	0.266	0.267	0.489	Valid
X2.3	0.339	0.843	0.538	0.451	0.383	0.491	Valid
X2.4	0.328	0.812	0.599	0.366	0.411	0.419	Valid
X3.1	0.449	0.600	0.826	0.326	0.411	0.499	Valid
X3.2	0.446	0.345	0.712	0.235	0.269	0.349	Valid
X3.3	0.340	0.630	0.827	0.446	0.466	0.429	Valid
Y1.1	0.005	0.423	0.458	0.880	0.636	0.266	Valid
Y1.2	0.062	0.459	0.386	0.892	0.665	0.349	Valid
Y1.3	0.042	0.409	0.287	0.835	0.566	0.199	Valid
Y1.4	0.028	0.351	0.344	0.804	0.590	0.291	Valid
Y2.1	0.162	0.383	0.495	0.612	0.846	0.240	Valid
Y2.2	0.073	0.311	0.347	0.570	0.821	0.207	Valid
Y2.3	0.143	0.434	0.399	0.642	0.866	0.363	Valid
Y3.1	0.354	0.535	0.493	0.333	0.323	0.899	Valid
Y3.2	0.391	0.531	0.477	0.181	0.188	0.789	Valid
Y3.3	0.237	0.446	0.396	0.318	0.311	0.839	Valid

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, terlihat bahwa nilai *cross loading* setiap indikator pada variabelnya masing-masing lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

b. *Fornell-Lacker*

Adalah menentukan apakah AVE lebih tinggi dari pada korelasi kuadrat dengan konstruk lain. *Fornell-Lacker* berdasarkan pemikiran bahwa sebuah konstruk seharusnya lebih banyak membagi

varian dengan indikator-indikator pengukurnya dibanding dengan konstruk yang lain.³

Tabel 4.6

Fornell-Lacker

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	Ket
X1	0.812						Valid
X2	0.426	0.802					Valid
X3	0.509	0.687	0.790				Valid
Y1	0.039	0.483	0.438	0.853			Valid
Y2	0.154	0.449	0.497	0.722	0.844		Valid
Y3	0.396	0.603	0.545	0.326	0.322	0.844	Valid

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *Fornell-Larcker* pada Tabel 4.6, diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

c. *Heterotrait monotrait ratio (HTMT)*

Merupakan rasio antara korelasi *between trait* dengan korelasi *within trait*. HTMT merupakan rata-rata semua korelasi indikator-

³ Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisi SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0*, Edisi ke-2 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 45–46.

indicator semua konstruk yang mengukur konstruk yang berbeda di sebut sebagai *heterotrait heteromethod* relative terhadap rata-rata semua korelasi indicator-indikator yang mengukur konstruk yang sama.

Pendekatan HTMT adalah sebuah estimasi tentang korelasi yang sebenarnya (*true correlation*) antara dua konstruk ketika mereka diukur secara sempurna. Pendekatan *true correlation* ini di sebut juga sebagai *disattenuated correlation*, jika nilainya mendekati 1, mengindikasikan kurangnya validitas deskriminan.⁴

Tabel 4.7

Heterotrait monotrait ratio (HTMT)

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	Ket
X1							
X2	0.492						Valid
X3	0.638	0.879					Valid
Y1	0.081	0.559	0.532				Valid
Y2	0.171	0.545	0.633	0.857			Valid
Y3	0.440	0.739	0.712	0.391	0.403		Valid

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

⁴ Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisi SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0*, Edisi ke-2 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 47–48.

Berdasarkan hasil pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) pada Tabel 4.7, diketahui bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas yang direkomendasikan, yaitu $< 0,90$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan validitas diskriminan, sehingga masing-masing konstruk dalam penelitian ini dapat dibedakan secara jelas satu sama lain.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam PLS-SEM mengacu pada konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk, yang umumnya dievaluasi menggunakan dua ukuran utama, yaitu *Composite Reliability* (CR) yang mengukur reliabilitas keseluruhan konstruk berdasarkan kontribusi seluruh indikatornya, dan *Cronbach's Alpha* yang mengukur reliabilitas berdasarkan rata-rata korelasi antar indikator, di mana nilai kedua ukuran tersebut di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4.8

Nilai *Composite Reliability* dan *Chronbach's Alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	ket
X1	0.914	0.928	0.931	Reliabel
X2	0.815	0.820	0.878	Reliabel

X3	0.703	0.728	0.832	Reliabel
Y1	0.876	0.888	0.915	Reliabel
Y2	0.800	0.811	0.882	Reliabel
Y3	0.797	0.803	0.881	Reliabel

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.8, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang berada di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur variabel secara stabil dan konsisten.

b. **Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural (*inner model*) menjelaskan hubungan kausal antar konstruk laten. Evaluasi terhadap inner model bertujuan untuk melihat kekuatan prediksi dan signifikansi pengaruh antar konstruk. Hal ini mencerminkan sejauh mana konstruk eksogen mampu memengaruhi konstruk endogen dalam model

1) Uji multikolinear

Panduan untuk batasan kolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,20 dan VIF lebih besar dari 5. Jika hal tersebut terjadi, maka harus mempertimbangkan menghapus variabel laten atau konstruk yang menyebabkan masalah kolonearitas, mwnggabungkan variabel latenprediktor

Tabel 4.9
Nilai VIF

	VIF	KET
X1 -> Y1	1.370	ideal
X1 -> Y2	1.370	ideal
X1 -> Y3	1.370	Ideal
X2 -> Y1	1.923	Ideal
X2 -> Y2	1.923	Ideal
X2 -> Y3	1.923	Ideal
X3 -> Y1	2.126	Ideal
X3 -> Y2	2.126	Ideal
X3 -> Y3	2.126	ideal

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Tabel 4.9, diketahui bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai VIF di bawah batas maksimum yang ditetapkan, yaitu 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam model penelitian, sehingga variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi.

2) *R-Square* (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan proporsi varians konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Ini menjadi indikator utama untuk mengukur kekuatan model prediktif. Nilai *R Square* sebesar 0,67 berarti kuat, 0,33 berarti sedang atau moderat, dan 0,19 berarti lemah.

Tabel 4.10
Nilai *R-Square*

	R-square	Ket
Y1	0.315	Moderat/Cukup
Y2	0.287	Lemah

Y3	0.406	Moderat/Cukup
-----------	-------	---------------

Tabel 4.8 Lanjutan

	<i>R-Square Adjusted</i>	ket
Y1	0.294	Lemah
Y2	0.265	Lemah
Y3	0.387	Moderat/Cukup

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian nilai *R-Square* pada Tabel 4.10, diketahui bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen berada pada kategori yang bervariasi. Nilai *R-Square* untuk variabel Y1 sebesar 0,315 yang termasuk dalam kategori moderat atau cukup, sedangkan Y2 sebesar 0,287 yang tergolong lemah, dan Y3 sebesar 0,406 yang berada pada kategori moderat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara cukup baik, terutama pada Y1 dan Y3.

Sementara itu, berdasarkan nilai *R-Square Adjusted*, variabel Y1 memiliki nilai sebesar 0,294 dan Y2 sebesar 0,265 yang keduanya termasuk dalam kategori lemah, sedangkan Y3 sebesar 0,387 masih berada pada kategori moderat. Perbedaan antara nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted* menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen cukup memadai, meskipun pada beberapa variabel masih tergolong lemah dan dapat ditingkatkan pada penelitian selanjutnya.

3) Uji Effect Size (f^2)

Uji *effect size* (f^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat struktural.⁵ Perhitungan f^2 dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 model yang menyertakan variabel eksogen dengan model yang mengeluarkan variabel tersebut. Kriteria interpretasinya adalah f^2 sebesar 0,02 (pengaruh lemah), 0,15 (pengaruh moderat), dan 0,35 (pengaruh kuat).⁶

Tabel 4.11
Nilai f -Square

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
X1				0.089	0.025	0.017
X2				0.113	0.037	0.151
X3				0.070	0.117	0.032

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian nilai f -Square pada Tabel 4.11 diketahui bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berada pada kategori yang bervariasi, mulai dari lemah hingga moderat. Variabel X1 memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap Y1, Y2, dan Y3 dengan nilai f^2 masing-masing sebesar 0,089; 0,025; dan 0,017, yang seluruhnya termasuk dalam kategori lemah.

⁵ Joseph F. Hair Jr. et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook, Classroom Companion: Business* (Springer International Publishing, 2021), 171.

⁶ Jacob Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, 2 (Psychology Press, 2009), 10–14.

Variabel X2 menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya, terutama terhadap Y3 dengan nilai f^2 sebesar 0,151 yang termasuk dalam kategori moderat. Sementara itu, pengaruh X2 terhadap Y1 dan Y2 masing-masing sebesar 0,113 dan 0,037 masih berada pada kategori lemah. Variabel X3 memiliki pengaruh yang bervariasi, yaitu sebesar 0,070 (lemah) terhadap Y1, 0,117 (mendekati moderat) terhadap Y2, dan 0,032 (lemah) terhadap Y3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi pengaruh yang paling besar dalam model penelitian ini, khususnya terhadap variabel Y3.

4) Path Coefficients

Koefisien jalur (*path coefficients*) mencerminkan arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk laten dalam model. Evaluasi signifikansi dari koefisien jalur dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*, yaitu simulasi statistik berulang untuk mengestimasi distribusi parameter. Kriteria untuk menilai signifikansi adalah *T-statistics* > 1,96 berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan *P-value* < 0,05 berarti H_0 ditolak, artinya hubungan antar konstruk signifikan secara statistik.⁷

Tabel 4.12

Nilai Hipotesis (*Path coefficients*)

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
X1 -> Y1	-0.288	2.991	0.003	Tidak diterima

⁷ Imam Ghozali and Karlina Aprilia Kusumadewi, *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 4.0*, edisi ke-1 (Semarang: Yoga Pratama, 2023), 94.

X1 -> Y2	-0.157	1.558	0.119	Tidak diterima
X1 -> Y3	0.117	1.245	0.213	Tidak diterima
X2 -> Y1	0.385	2.713	0.007	Diterima
X2 -> Y2	0.226	2.118	0.034	Diterima
X2 -> Y3	0.415	3.735	0.000	Diterima
X3 -> Y1	0.320	2.139	0.032	Diterima
X3 -> Y2	0.422	3.757	0.000	Diterima
X3 -> Y3	0.200	1.634	0.102	Tidak Diterima

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur (path coefficients) pada Tabel 4.12, diketahui bahwa tidak semua hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada variabel X1, hanya hubungan terhadap Y1 yang signifikan secara statistik dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,991 dan *P-value* 0,003, namun arah pengaruhnya negatif (-0,288). Sementara itu, hubungan X1 terhadap Y2 ($T = 1,558$; $P = 0,119$) dan X1 terhadap Y3 ($T = 1,245$; $P = 0,213$) tidak signifikan.

Variabel X2 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh variabel dependen, yaitu terhadap Y1 ($T = 2,713$; $P = 0,007$), Y2 ($T = 2,118$; $P = 0,034$), dan Y3 ($T = 3,735$; $P = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa X2 memiliki kontribusi yang kuat dalam model. Variabel X3 juga berpengaruh signifikan terhadap Y1 ($T = 2,139$; $P = 0,032$) dan Y2 ($T = 3,757$; $P = 0,000$), namun tidak signifikan terhadap Y3 ($T = 1,634$; $P = 0,102$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh terhadap variabel dependen, diikuti oleh X3,

sedangkan X1 memiliki pengaruh yang terbatas dan tidak konsisten dalam model penelitian ini.

5) Hasil Uji Efek Moderator

Variabel Moderating atau moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderating atau moderasi nya ialah Z Sosiodemografi yang mencakup (usia, jenis kelamin, pendidikan). Untuk hasil uji efek moderasi ditunjukkan pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13

Uji Efek Moderator

a. Usia

	Original sample (O) (<20)	Original sample (O) (<50)	Original sample (O) (>50)	T statistic ((O/ST DEV)) (<20)	T statistic ((O/ST DEV)) (<50)	T statistic ((O/ST DEV)) (>50)	P values (<20)	P values (<50)	P values (>50)
X1 -> Y1	0.030	-0.309	-0.386	0.105	2.141	1.769	0.916	0.032	0.077
X1 -> Y2	0.124	-0.116	-0.204	0.462	0.626	0.825	0.644	0.531	0.410
X1 -> Y3	-0.059	0.029	0.413	0.194	0.175	2.933	0.846	0.861	0.003
X2 -> Y1	0.600	0.450	-0.384	1.975	3.067	1.050	0.048	0.002	0.294
X2 -> Y2	0.135	0.159	0.591	0.550	0.940	1.494	0.582	0.347	0.135
X2 -> Y3	0.416	0.416	0.477	1.441	2.571	1.895	0.150	0.010	0.058
X3 -> Y1	0.085	0.299	1.019	0.315	1.544	2.920	0.752	0.123	0.004
X3 -> Y2	0.659	0.437	-0.014	3.800	2.123	0.035	0.000	0.034	0.972
X3 -> Y3	0.334	0.315	-0.140	1.056	1.776	0.539	0.291	0.076	0.590

Pada variabel usia, kelompok usia <50 tahun menunjukkan pengaruh moderasi yang paling dominan. Hal ini terlihat pada hubungan X1 terhadap Y1 dengan nilai *P-value* 0,032, X2 terhadap Y1 sebesar 0,002, X2 terhadap Y3 sebesar 0,010, serta

X3 terhadap Y2 sebesar 0,034 yang menunjukkan hasil signifikan. Sementara itu, pada kelompok usia >50 tahun, hubungan X1 terhadap Y3 dan X3 terhadap Y1 juga signifikan dengan nilai *P-value* masing-masing 0,003 dan 0,004. Adapun kelompok usia <20 tahun hanya menunjukkan hubungan signifikan pada X2 terhadap Y1 serta X3 terhadap Y2. Hasil ini menunjukkan bahwa usia mampu memoderatori beberapa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, terutama pada kelompok usia produktif dan usia lanjut.

b. Jenis kelamin

	Original sample (O) (Laki-laki)	Original sample (O) (Perempuan)	T statistics (O/STDEV) (Laki-laki)	T statistics (O/STDEV) (Perempuan)	P values (Laki-laki)	P values (Perempuan)
X1 -> Y1	-0.188	-0.370	1.162	2.780	0.245	0.005
X1 -> Y2	0.093	-0.333	0.622	2.082	0.534	0.037
X1 -> Y3	0.087	0.141	0.628	0.952	0.530	0.341
X2 -> Y1	0.225	0.581	1.125	2.866	0.261	0.004
X2 -> Y2	0.303	0.125	1.646	0.991	0.100	0.322
X2 -> Y3	0.558	0.321	3.771	1.709	0.000	0.088
X3 -> Y1	0.460	0.149	2.069	0.684	0.039	0.494
X3 -> Y2	0.258	0.564	1.296	3.402	0.195	0.001
X3 -> Y3	0.206	0.208	1.281	1.049	0.200	0.294

Pada variabel jenis kelamin, kelompok perempuan menunjukkan pengaruh moderasi yang lebih dominan dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat dari beberapa hubungan yang signifikan seperti X1 terhadap Y1 dengan *P-value* 0,005, X1 terhadap Y2 sebesar 0,037, X2 terhadap Y1 sebesar 0,004, dan X3 terhadap Y2 sebesar 0,001. Sementara pada kelompok

laki-laki, hubungan signifikan hanya terlihat pada X2 terhadap Y3 dengan *P-value* 0,000 serta X3 terhadap Y1 sebesar 0,039. Dengan demikian, jenis kelamin perempuan cenderung memperkuat hubungan antar variabel dalam penelitian ini dibandingkan laki-laki.

c. Pendidikan

	Original sample (O) (SD)	Original sample (O) (SMP)	Original sample (O) (SMA)	Original sample (O) (sarjana)	T statistics ((O/ST DEV)) (SD)	T statistics ((O/ST DEV)) (SMP)	T statistics ((O/ST DEV)) (SMA)	T statistics ((O/ST DEV)) (sarjana)	P values (SD)	P values (SMP)	P values (SMA)	P values (sarjana)
X1 -> Y1	-0.312	-0.240	-0.405	-0.151	0.996	1.287	1.741	0.613	0.319	0.198	0.082	0.540
X1 -> Y2	-0.455	-0.074	-0.173	-0.003	1.488	0.227	0.673	0.010	0.137	0.820	0.501	0.992
X1 -> Y3	0.225	-0.033	0.284	0.162	0.972	0.117	1.098	0.497	0.331	0.907	0.272	0.619
X2 -> Y1	-0.027	0.957	0.450	0.386	0.106	5.390	1.329	1.421	0.916	0.000	0.184	0.155
X2 -> Y2	0.190	0.241	0.406	0.270	0.862	0.815	1.428	0.637	0.389	0.415	0.153	0.524
X2 -> Y3	0.624	0.383	0.269	0.340	2.511	1.694	0.792	0.986	0.012	0.090	0.428	0.324
X3 -> Y1	0.779	-0.221	0.279	0.337	3.050	0.824	0.881	1.091	0.002	0.410	0.378	0.275
X3 -> Y2	0.795	0.272	0.218	0.197	3.417	0.555	0.710	0.404	0.001	0.579	0.478	0.686
X3 -> Y3	0.002	0.389	0.063	0.283	0.009	1.340	0.211	0.761	0.993	0.180	0.833	0.447

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

Pada variabel pendidikan, tingkat pendidikan SD menunjukkan pengaruh moderasi yang paling kuat dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini terlihat pada hubungan X2 terhadap Y3 dengan *P-value* 0,012, X3 terhadap Y1 sebesar 0,002, dan X3 terhadap Y2 sebesar 0,001 yang signifikan. Selain itu, pada tingkat pendidikan SMP, hubungan X2 terhadap Y1 juga signifikan dengan *P-value* 0,000. Sedangkan pada tingkat

pendidikan SMA dan sarjana, sebagian besar hubungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai *P-value* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertentu mampu memoderatori hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, meskipun tidak seluruh tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sama.

Secara keseluruhan, hasil uji efek moderator menunjukkan bahwa variabel sosiodemografi mampu memoderatori hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada beberapa hubungan tertentu. Namun, tidak seluruh hubungan menunjukkan efek moderasi yang signifikan karena masih terdapat beberapa nilai *P-value* yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05.

4. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini yang tidak dapat diterima. Rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh religiusitas terhadap *Sharia compliance*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *T-statistics* sebesar 2.991 (melebihi batas *T-tabel* 1.96) dan *P-value* 0.003 (kurang dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara viral terhadap keputusan pembelian. Namun, arah pengaruhnya negatif

dengan koefisien -0,288. Dengan demikian, Hipotesis 1 yang menyatakan religiusitas berpengaruh terhadap *Sharia compliance* secara statistik memang signifikan, tetapi karena arahnya berlawanan dengan yang diharapkan (negatif), maka hipotesis ini ditolak.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah upah berpengaruh terhadap *Sharia compliance*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.007 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara upah terhadap *Sharia compliance*. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 2.713 (lebih besar dari *T*-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh upah terhadap *Sharia compliance*, maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah CSR berpengaruh terhadap *Sharia compliance*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.032 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara CSR terhadap *Sharia compliance*. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 2.139 (lebih besar dari *T*-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh CSR terhadap *Sharia compliance*,

maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah religiusitas berpengaruh terhadap harta yang halal. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.119 (lebih besar dari 0.05) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap harta yang halal. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 1.558 (lebih kecil dari *T*-tabel 1.96) yang juga menandakan tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap harta yang halal, maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak.

e. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah upah berpengaruh terhadap harta yang halal. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.034 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara upah terhadap harta yang halal. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 2.118 (lebih besar dari *T*-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh upah terhadap harta yang halal, maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis kelima diterima.

f. Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah CSR berpengaruh terhadap harta yang halal. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara CSR terhadap harta yang halal. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 3.757 (lebih besar dari *T-tabell* 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh CSR terhadap harta yang halal, maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis keenam diterima.

g. Hipotesis ketujuh

Hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah religiusitas berpengaruh terhadap distribusi kekayaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.213 (lebih besar dari 0.05) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap distribusi kekayaan. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 1.245 (lebih kecil dari *T-tabell* 1.96) yang juga menandakan tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap distribusi kekayaan, maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketujuh ditolak.

h. Hipotesis kedelapan

Hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah upah berpengaruh terhadap distribusi kekayaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.000 (lebih

kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara upah terhadap distribusi kekayaan. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 3.735 (lebih besar dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh upah terhadap distribusi kekayaan, maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedelapan diterima.

i. Hipotesis Kesembilan

Hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah CSR berpengaruh terhadap distribusi kekayaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *P-value* 0.102 (lebih besar dari 0.05) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap distribusi kekayaan. Begitu juga dengan *T-statistic* yang menunjukkan angka *T-statistic* 1.634 (lebih kecil dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan tidak terdapat pengaruh CSR terhadap distribusi kekayaan, maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis kesembilan ditolak.

j. Hipotesis kesepuluh.

Hipotesis kesepuluh pada penelitian ini adalah sosiodemografi memoderatori hubungan variabel endogen dan eksogen. Berdasarkan hasil uji moderator pada tabel 4.13 diketahui bahwa Pada variabel usia, hubungan signifikan terlihat pada $X1 \rightarrow Y1$ kelompok usia <50 tahun dengan nilai *P-values* 0,032, $X1 \rightarrow Y3$ kelompok usia >50 tahun sebesar 0,003, $X2 \rightarrow Y1$ kelompok usia <20 tahun sebesar 0,048 dan <50 tahun sebesar 0,002, serta $X3 \rightarrow$

Y2 kelompok usia <20 tahun sebesar 0,000 dan <50 tahun sebesar 0,034. Data tersebut menunjukkan bahwa usia mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antar variabel.

Pada variabel jenis kelamin, hubungan signifikan terlihat pada kelompok perempuan yaitu $X1 \rightarrow Y1$ sebesar 0,005, $X1 \rightarrow Y2$ sebesar 0,037, $X2 \rightarrow Y1$ sebesar 0,004, dan $X3 \rightarrow Y2$ sebesar 0,001. Sementara pada laki-laki hubungan signifikan terlihat pada $X2 \rightarrow Y3$ sebesar 0,000 dan $X3 \rightarrow Y1$ sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kekuatan hubungan antar variabel penelitian.

Pada variabel pendidikan, hubungan signifikan terlihat pada tingkat pendidikan SMP untuk hubungan $X2 \rightarrow Y1$ dengan nilai P-values 0,000. Pada tingkat pendidikan SD hubungan signifikan ditemukan pada $X2 \rightarrow Y3$ sebesar 0,012, $X3 \rightarrow Y1$ sebesar 0,002, dan $X3 \rightarrow Y2$ sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga mampu memoderatori hubungan antar variabel.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, variabel sosiodemografi terbukti mampu menjadi variabel moderator pada beberapa hubungan variabel independen dan dependen sehingga hipotesis moderatoi diterima secara parsial.

Tabel 4.14
Hasil Hipotesis

Hipotesis		Kesimpulan
H1	Religiusitas berpengaruh terhadap <i>Sharia compliance</i>	Ditolak

H2	Upah berpengaruh terhadap <i>Sharia compliance</i>	Diterima
H3	CSR berpengaruh terhadap <i>Sharia compliance</i>	Diterima
H4	Religiusitas berpengaruh terhadap harta yang halal	Ditolak
H5	Upah berpengaruh terhadap harta yang halal	Diterima
H6	CSR berpengaruh terhadap harta yang halal	Diterima
H7	Religiusitas berpengaruh terhadap Distribusi kekayaan	Ditolak
H8	Upah berpengaruh terhadap distribusi kekayaan	Diterima
H9	CSR berpengaruh terhadap distribusi kekayaan	Ditolak
H10	Sosiodemografi (Usia, Pendidikan dan jenis kelamin) Memoderatori hubungan variabel endogen dan eksogen	Diterima secara Parsial

Sumber: Data yang diolah SmartPLS 4.0, 2026

D. Pembahasan

Berdasarkan data kuisioner yang sudah didapatkan oleh peneliti, dari 100 responden yang terdiri atas 30 responden karyawan dan masyarakat 70. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, dari setiap indikator yang di buat teruji validitasnya setelah di masukkan ke model analisis data melalui aplikasi Smart-PLS 4.0. Maka di lanjutkan dengan uji hipotesis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengaruh Religiusitas terhadap *Sharia compliance*

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *sharia compliance* dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,991 (> 1,96) dan *P-value* 0,003 (< 0,05). Namun demikian, arah pengaruhnya negatif dengan koefisien -0,288. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas responden, justru

cenderung menurunkan tingkat kepatuhan syariah (*Sharia compliance*) dalam konteks aktivitas pertambangan di CV Mutiara Tasik Malaya. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak karena arah pengaruhnya berlawanan dengan yang diharapkan.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Denden Sukmara dkk yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap *sharia compliance*. Dalam penelitian tersebut, religiusitas justru memperkuat kepatuhan seseorang terhadap prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi.⁸

Secara teoritis, menurut Rodney Stark dan Charles Y. Glock, religiusitas memiliki lima dimensi yaitu *religious belief*, *religious practise*, *religious feeling*, *religious knowledge*, dan *religious effect*. Seharusnya, dimensi-dimensi tersebut mendorong seseorang untuk semakin patuh terhadap aturan syariah.⁹ Namun, temuan negatif dalam penelitian ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara pemahaman religiusitas dengan praktik kepatuhan syariah di lapangan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 208, Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperintahkan untuk menjalankan seluruh ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan pekerjaan. Secara normatif, semakin tinggi religiusitas seseorang seharusnya semakin tinggi pula kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun, hasil penelitian menunjukkan

⁸ Afif Zaeroft "The Impact of Sharia Compliance and Service Quality on Customer Loyalty with Religiosity as a Mediating Variable," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2022): 272.

⁹ D. Ancok dan K. Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) .80-81.

bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *sharia compliance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki responden belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku ekonomi yang sesuai dengan syariah. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara pemahaman keagamaan dengan praktik kepatuhan syariah dalam aktivitas pertambangan.

Berdasarkan hasil observasi dan karakteristik responden, terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini. Pertama, mayoritas responden berasal dari kalangan masyarakat (70%) dengan tingkat pendidikan yang beragam, di mana 22% berpendidikan SD dan 22% berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan yang relatif rendah ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang konsep kepatuhan syariah secara komprehensif. Kedua, faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak menyebabkan responden cenderung mengabaikan aspek kepatuhan syariah demi mempertahankan sumber penghasilan dari aktivitas pertambangan. Ketiga, adanya kesenjangan antara pengetahuan religius (*religious knowledge*) dengan perilaku keseharian (*religious effect*). Responden mungkin memiliki keyakinan dan pengetahuan agama yang baik, tetapi tekanan ekonomi dan kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung penerapan syariah menyebabkan mereka tidak dapat mewujudkan kepatuhan syariah secara optimal.

2. Pengaruh Upah terhadap *sharia compliance*

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance* dengan

nilai *T-statistics* sebesar 2,713 ($> 1,96$) dan *P-value* 0,007 ($< 0,05$), serta koefisien positif sebesar 0,385. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengupahan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah pekerja dan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Umer Chapra yang menyatakan bahwa keadilan dalam distribusi pendapatan, termasuk dalam sistem pengupahan, merupakan bagian integral dari *maqashid al-shariah*. Keadilan ekonomi berkontribusi pada stabilitas moral dan sosial yang pada akhirnya memperkuat kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi.¹⁰

Secara teoritis, menurut Ruslan Abdul Ghofur, prinsip pengupahan dalam ekonomi Islam terbagi menjadi dua yaitu adil dan layak. Prinsip adil mencakup kejelasan dan transparansi akad serta proporsionalitas upah sesuai dengan kemampuan dan bakat pekerja. Prinsip layak mencakup kecukupan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, serta kesesuaian dengan standar pasar (*ujrah al-mitsl*).¹¹

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 90, Ayat tersebut menegaskan pentingnya keadilan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pemberian upah kepada pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap *sharia compliance*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengupahan yang adil dan layak mampu meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap nilai-nilai

¹⁰ M.Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Gema Insani Press, 2000), 34.

¹¹ Ghofur Ruslan Abdul, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, 1 (Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 7–8.

syariah. Dengan terpenuhinya hak-hak ekonomi pekerja, maka akan tercipta rasa keadilan dan tanggung jawab yang mendorong perilaku sesuai dengan prinsip syariah.

Pada konteks penelitian ini, upah yang adil dan layak yang diterima pekerja CV Mutiara Tasik Malaya (30 karyawan) dan masyarakat sekitar (70 responden) mendorong terciptanya kepatuhan syariah. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, ketika pekerja merasa dihargai dan diperlakukan adil melalui sistem pengupahan yang transparan, mereka cenderung lebih patuh terhadap aturan perusahaan yang juga mencerminkan nilai-nilai syariah. Kedua, upah yang layak mengurangi tekanan ekonomi yang seringkali menjadi pemicu perilaku tidak patuh syariah seperti kecurangan, pencurian, atau pelanggaran aturan lainnya.

Mayoritas responden yang berada pada usia produktif (51% berusia ≤ 50 tahun) dan memiliki tanggungan keluarga menjadikan upah sebagai faktor yang sangat krusial. Ketika upah yang diterima dirasakan cukup dan adil, timbul rasa syukur dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap aturan, termasuk aturan yang berbasis syariah.

3. Pengaruh CSR terhadap *sharia compliance*

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sharia compliance* dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,139 ($> 1,96$) dan *P-value* 0,032 ($< 0,05$), serta koefisien positif sebesar 0,320. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh CV Mutiara Tasik

Malaya, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah pekerja dan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usdeldi dkk yang menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan yang signifikan terhadap *sharia compliance*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa CSR menjadi instrumen penting dalam memperkuat kepatuhan syariah karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai etika dan sosial yang sejalan dengan prinsip Islam.¹²

Secara teoritis, menurut John Elkington, CSR memiliki tiga prinsip utama yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* atau 3P, yaitu *Profit* (keuntungan), *People* (manusia), dan *Planet* (lingkungan). Ketiga prinsip ini sejalan dengan konsep *maqashid al-shariah* yang bertujuan menjaga kemaslahatan manusia secara holistik.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2, Ayat tersebut mengandung perintah untuk saling membantu dalam kebaikan dan kemaslahatan. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif CSR terhadap *Sharia compliance* mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan CSR, maka semakin tinggi pula kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Program CSR yang

¹² Usdeldi Usdeldi et al., "The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 26, no. 1 (2022): 64.

dijalankan perusahaan dapat memperkuat nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan ajaran Islam.

Dalam konteks CV Mutiara Tasik Malaya, pelaksanaan CSR yang baik berkontribusi terhadap peningkatan *Sharia*.

4. Pengaruh Religiusitas terhadap Harta yang Halal

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harta yang halal dengan nilai *T-statistics* sebesar 1,558 ($< 1,96$) dan *P-value* 0,119 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa tingkat religiusitas responden tidak mempengaruhi persepsi atau perilaku mereka terhadap perolehan dan pengelolaan harta yang halal dalam konteks aktivitas pertambangan CV Mutiara Tasik Malaya. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Alif Zuan Rahman dkk yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh paling dominan dalam mendorong perilaku keuangan yang sesuai dengan Syariah. Penelitian tersebut menemukan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih selektif dalam memastikan sumber pendapatan dan pengelolaan hartanya sesuai dengan ketentuan Islam.¹³

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 168, Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk memperoleh dan memanfaatkan harta yang halal dan baik. Secara teoritis, religiusitas yang tinggi seharusnya mendorong seseorang untuk

¹³ Alif Zuan Rahman "The Influence of Financial Literacy, Religiosity, and Financial Technology on the Financial Behavior of Generation Z in Medan City," *Journal of Applied Business Administration* 9, no. 2 (2025): 386.

lebih memperhatikan kehalalan sumber penghasilannya. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap harta yang halal. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan ekonomi dan kebutuhan hidup masyarakat lebih dominan dibandingkan tingkat religiusitas dalam menentukan sumber pendapatan yang diperoleh.

Secara teoritis, menurut Sigit Nurhendi, harta halal tidak hanya dilihat dari wujud bendanya, tetapi juga cara perolehan dan pengelolaannya. Dalam memperoleh penghasilan, Islam menegaskan bahwa sumbernya harus halal, diperoleh melalui aktivitas yang dibenarkan syariah seperti pekerjaan produktif, perdagangan jujur, serta investasi sesuai etika Islam.¹⁴ Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan adanya diskoneksi antara religiusitas dengan praktik perolehan harta halal. Kejadian tersebut dapat terjadi karena kondisi ekonomi yang sulit dan keterbatasan lapangan kerja di Desa Tasik Malaya menyebabkan masyarakat dan pekerja cenderung menerima pekerjaan apa pun yang tersedia, termasuk di sektor pertambangan, tanpa mempertimbangkan secara mendalam status kehalalan hartanya. Dari 100 responden, hanya 30 orang yang berstatus karyawan, sementara 70 lainnya adalah masyarakat sekitar yang mungkin memiliki pekerjaan utama di sektor lain tetapi tetap terlibat atau terdampak oleh aktivitas pertambangan.

¹⁴ Sigit Nurhendi, *Konsep Harta Dalam Islam* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2022), 22.

5. Pengaruh Upah terhadap Harta yang Halal

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harta yang halal dengan nilai *T-statistics* sebesar 2,118 ($> 1,96$) dan *P-value* 0,034 ($< 0,05$), serta koefisien positif sebesar 0,226. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengupahan di CV Mutiara Tasik Malaya, maka semakin tinggi pula kesadaran dan perilaku responden dalam memperoleh dan mengelola harta yang halal. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 29, Ayat tersebut menegaskan bahwa harta harus diperoleh melalui cara yang benar dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap harta yang halal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengupahan yang diterapkan, maka semakin tinggi keyakinan pekerja bahwa pendapatan yang diterima merupakan harta yang halal dan diperoleh melalui cara yang sah sesuai dengan ketentuan syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ekrem Erdem yang menyatakan bahwa muslim didorong bekerja keras agar mendapatkan pendapatan yang halal melalui cara-cara yang halal, serta bersikap qana'ah dan bersyukur atas hasil jerih payah sendiri untuk tercapainya kehidupan yang berkah melalui harta yang halal.¹⁵

¹⁵ Ekrem Erdem, "Principles of an Economic Life Based on Halal Gain in the Light of Prophet's Teachings," *Turkish Journal of Islamic Economics* 8, no. 2 (2021): 53–70.

Secara teoritis, upah yang diterima pekerja memiliki korelasi erat dengan persepsi kehalalan harta. Dalam perspektif Islam, upah (*al-ujrah*) dipandang sebagai *iwad* (pengganti atau kompensasi) atas jasa atau manfaat dari suatu pekerjaan. Apabila akad kerja dilaksanakan secara transparan, adil, dan sesuai syariah, maka upah yang diterima otomatis berstatus halal.

6. Pengaruh CSR terhadap Harta yang Halal

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harta yang halal dengan nilai *T-statistics* sebesar 3,757 ($> 1,96$) dan *P-value* 0,000 ($< 0,05$), serta koefisien positif sebesar 0,422. Nilai ini merupakan koefisien tertinggi di antara seluruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang mengindikasikan bahwa CSR memiliki kontribusi paling besar terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku harta halal. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 195, Ayat tersebut menjelaskan pentingnya berbuat ihsan atau kebaikan kepada sesama. Pelaksanaan CSR merupakan bentuk nyata kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harta yang halal. Hal ini menunjukkan bahwa program-program sosial yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan harta secara halal serta membawa kemaslahatan bagi lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mumud Salimudin yang menyatakan bahwa CSR yang mempertimbangkan *maqashid syariah* memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bukan hanya dari segi ekonomi saja, tetapi juga dari aspek spiritual dan moral termasuk dalam hal kesadaran akan pentingnya harta yang halal.¹⁶

Secara teoritis, konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dikembangkan dari prinsip *maqashid syariah* menekankan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek filantropi, tetapi juga mencakup upaya untuk memastikan seluruh rantai nilai perusahaan, termasuk sistem pengupahan dan perolehan harta, berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.

7. Pengaruh Religiusitas terhadap Distribusi Kekayaan

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi kekayaan dengan nilai *T-statistics* sebesar 1,245 ($< 1,96$) dan *P-value* 0,213 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa tingkat religiusitas responden tidak mempengaruhi pemahaman atau praktik distribusi kekayaan dalam komunitas pekerja dan masyarakat di lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya. Dengan demikian, hipotesis ketujuh **ditolak**.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 7, Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menghendaki adanya pemerataan distribusi kekayaan dalam masyarakat. Secara normatif, religiusitas yang tinggi

¹⁶ Mumud Salimudin and Dedah Jubaedah, "Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): Kerangka Konseptual dan Pelaporan Berdasarkan Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 3 (2024):89.

seharusnya mendorong seseorang untuk menyalurkan sebagian hartanya melalui zakat, infak, dan sedekah sehingga tercipta distribusi kekayaan yang lebih merata. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap distribusi kekayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi dan kondisi sosial masyarakat lebih dominan dibandingkan faktor religiusitas dalam mewujudkan pemerataan distribusi kekayaan.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Samsuri yang menyatakan bahwa religiusitas mendorong manusia menerapkan nilai-nilai moral Islam yang dihubungkan dengan distribusi kekayaan untuk mewujudkan kesejahteraan umat.¹⁷ Penelitian tersebut menemukan bahwa individu dengan religiusitas tinggi cenderung lebih peduli terhadap mekanisme distribusi kekayaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Secara teoritis, distribusi kekayaan dalam Islam menekankan konsep 'adl (keadilan), ihsan (kebaikan), dan taawun (tolong-menolong) dengan tujuan mengurangi kemiskinan, menyediakan akses yang adil, dan mengurangi eksploitasi. Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya "*Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami*" menyatakan bahwa distribusi dalam Islam bukanlah sekadar mekanisme teknis ekonomi, melainkan berlandaskan pada keberkahan, keadilan, dan persaudaraan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁷ Samsuri Samsuri, "Keadilan Sosial dalam Perspektif Fikih Ekonomi Islam serta Relevansinya dalam Konteks Indonesia," *Peradaban Journal of Economic and Business* 2, no. 1 (2023): 1–23.

religiusitas yang tinggi tidak serta-merta mendorong praktik distribusi kekayaan yang lebih baik di kalangan responden.¹⁸

8. Pengaruh Upah terhadap Distribusi Kekayaan

Hasil pengujian hipotesis kedelapan (H8) menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi kekayaan dengan nilai *T-statistics* sebesar 3,735 ($> 1,96$) dan *P-value* 0,000 ($< 0,05$), serta koefisien positif sebesar 0,415. Nilai ini merupakan koefisien tertinggi kedua setelah pengaruh CSR terhadap harta halal, yang mengindikasikan bahwa upah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap praktik distribusi kekayaan. Dengan demikian, hipotesis kedelapan **diterima**.

Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32, Ayat tersebut menjelaskan bahwa perbedaan tingkat ekonomi merupakan ketentuan Allah SWT, namun manusia diperintahkan untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap distribusi kekayaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengupahan yang adil dapat menjadi salah satu sarana pemerataan pendapatan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat sesuai dengan tujuan ekonomi Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sufi Indrayani yang menyatakan bahwa distribusi upah yang tidak mencerminkan keadilan sosial dapat memperlebar kesenjangan antara pekerja. Sebaliknya, sistem

¹⁸ Nur Annisa,dkk. "Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Prinsip, Instrumen, Dan Implementasi Kontemporer Berkeadilan," *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7, no. 2 (2025): 240.

pengupahan yang adil dan merata akan mendorong terciptanya distribusi kekayaan yang lebih baik dalam masyarakat.¹⁹

Secara teoritis, upah yang diterima pekerja tidak hanya berfungsi sebagai kompensasi atas tenaga yang dikeluarkan, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat didistribusikan kepada pihak lain melalui berbagai mekanisme seperti zakat, infak, sedekah, dan konsumsi yang mendorong perputaran ekonomi.

9. Pengaruh CSR terhadap Distribusi Kekayaan

Hasil pengujian hipotesis kesembilan (H9) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi kekayaan dengan nilai *T-statistics* sebesar 1,634 ($< 1,96$) dan *P-value* 0,102 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh CV Mutiara Tasik Malaya belum mampu mempengaruhi praktik distribusi kekayaan di kalangan pekerja dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, hipotesis kesembilan ditolak.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 261, Ayat tersebut menunjukkan pentingnya penyaluran harta untuk kemaslahatan masyarakat. Secara teoritis, pelaksanaan CSR seharusnya mampu membantu pemerataan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap distribusi kekayaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program CSR yang dilaksanakan perusahaan belum mampu memberikan dampak yang

¹⁹ Sufi Indrayani and Amrul Muzan, "Kesenjangan Upah dan Keadilan Sosial terhadap Sistem Pengupahan di Indonesia," *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 98–110.

signifikan terhadap pemerataan distribusi kekayaan masyarakat secara luas.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Nawal Riska Salsabila dkk yang menyatakan bahwa pelaksanaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi langkah nyata dalam membangun sistem ekonomi Islam yang tidak hanya etis, tetapi juga berpihak pada distribusi kekayaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa CSR yang dikelola dengan baik dapat menjadi instrumen efektif untuk mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁰

Secara teoritis, konsep *Triple Bottom Line* (*Profit, People, Planet*) dari John Elkington menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*People*) melalui berbagai kegiatan sosial seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta program sosial lainnya. Idealnya, program-program ini berkontribusi langsung pada distribusi kekayaan yang lebih merata. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa CSR CV Mutiara Tasik Malaya belum optimal dalam mendorong distribusi kekayaan.

10. Peran Sosiodemografi sebagai Variabel Moderator

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh (H10) menunjukkan bahwa variabel sosiodemografi (usia, jenis kelamin, dan pendidikan) secara parsial memoderatori hubungan antara variabel independen (religiusitas,

²⁰ Nawal Riska Salsabila, dkk., “Penerapan Fiqih Muamalah Pada Ekonomi Islam Melalui Dana Csr Untuk Keadilan Sosial,” *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi (MRBIMA)* 1, no. 1 (2025):77

upah, CSR) dengan variabel dependen (*Sharia compliance*, harta halal, distribusi kekayaan). Hal ini berarti bahwa karakteristik demografi responden dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, meskipun tidak pada semua hubungan. Dengan demikian, hipotesis kesepuluh diterima secara parsial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haykal Rafif Wijaya dkk yang menyatakan bahwa faktor sosiodemografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan kesejahteraan keuangan yang lebih baik.²¹

²¹ Haykal Rafif Wijaya, dkk "The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being among Indonesian Muslims," *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024): 830.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta dari hasil uji pengolahan data SmarPLS 4.0 mengenai *Islamic well being (falah)* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Komunitas Pekerja Dan Masyarakat Di Lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai T-statistics sebesar 2.991 (melebihi batas T-tabel 1.96) dan *P-Value* 0.003 (kurang dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap *sharia compliance*. Namun, arah pengaruhnya negatif dengan koefisien -0,288 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap *sharia compliance*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa T-statistics sebesar 2,713 ($> 1,96$) dan *P-Value* 0,007 ($< 0,05$), serta koefisien positif sebesar 0,385. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara upah terhadap *sharia compliance*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *P-Value* 0.032 (lebih kecil dari 0.05) dan *T-statistic* 2.139 (lebih besar dari T-tabell 1.96), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara CSR terhadap *sharia compliance*.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai *P-Value* 0.119 (lebih besar dari 0.05) dan *T-statistic* 1.558 (lebih kecil dari T-tabell 1.96), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap harta yang halal.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *P-Value* 0.034 (lebih kecil dari 0.05) dan *T-statistic* 2.118 (lebih besar dari T-tabell 1.96), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara upah terhadap harta yang halal.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *P-Value* 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dan *T-statistic* 3.757 (lebih besar dari T-tabell 1.96), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara CSR terhadap harta yang halal.
7. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *P-Value* 0.213 (lebih besar dari 0.05) dan *T-statistic* 1.245 (lebih kecil dari T-tabell 1.96), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap distribusi kekayaan.
8. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *P-Value* 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dan *T-statistic* 3.735 (lebih besar dari T-tabel 1.96), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara upah terhadap distribusi kekayaan.
9. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *P-Value* 0.102 (lebih besar dari 0.05) dan *T-statistic* 1.634 (lebih kecil dari T-tabel 1.96),

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap distribusi kekayaan.

10. Berdasarkan hasil hipotesis dari variabel sosiodemografi terbukti mampu menjadi variabel moderator pada beberapa hubungan variabel independen dan dependen sehingga hipotesis moderato diterima secara parsial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Islamic well being (falah)* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Komunitas Pekerja Dan Masyarakat Di Lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi CV Mutiara Tasik Malaya, disarankan untuk mempertahankan sistem pengupahan yang adil dan transparan karena terbukti berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Islami, serta mengevaluasi program CSR agar lebih memberdayakan masyarakat
2. Bagi pekerja dan masyarakat, diharapkan meningkatkan kesadaran akan keseimbangan aspek material dan spiritual dalam bekerja, mengoptimalkan pemanfaatan upah untuk kebutuhan keluarga dan distribusi zakat. Masyarakat juga disarankan lebih proaktif mengkomunikasikan aspirasi kepada perusahaan
3. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan pengelolaan pertambangan yang berorientasi kesejahteraan, memberikan pendampingan program CSR, memfasilitasi

literasi ekonomi syariah, serta membuka lapangan kerja alternatif di luar pertambangan.

4. Bagi akademisi, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan *mixed-method*, memperluas cakupan responden dan wilayah, menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan syariah dan dukungan pemerintah, serta mengkaji lebih mendalam penyebab tidak signifikannya pengaruh religiusitas terhadap dimensi *falah*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1:

KUESIONER

***Islamic Well Being (falah) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya
Pada Komunitas Pekerja Dan Masyarakat Di Lingkungan Cv Mutiara Tasik
Malaya***

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden Penelitian Di tempat
Assalamuallaikum Wr. Wb

Dengan ini saya mohon maaf sudah mengganggu Bapak/ Ibu / Saudara/ i agar meluangkan waktu sejenak unuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan sejujurnya. Jawaban kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian saya yang berjudul ***“Islamic Well Being (falah) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Komunitas Pekerja Dan Masyarakat Di Lingkungan Cv Mutiara Tasik Malaya”***, untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Atas ketersediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Adinda Puspa Gemilang Subroto
NIM 22681003

I. Indentitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

- a. Laki- laki
- b. perempuan

Usia:

- a. < 20 Tahun
- b. 20 - 29 Tahun
- c. 30 – 39 Tahun
- d. > 40 Tahun

Pendidikan terakhir :

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Sarjana (S1,S2,S3)

Status :

- a. Masyarakat
- b. Karyawan

II. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang anda pilih ! Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

A. Variabel endogen

1. Religiusitas (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
A. Religious Belief						
1	Saya meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan manusia.					
2	Saya percaya bahwa ajaran agama Islam merupakan pedoman hidup yang benar.					
B. Religious Practise						
3	Saya selalu menjalankan ibadah wajib (shalat, puasa, dll) secara rutin					
C. Religious Feeling						
4	Saya merasa bersalah ketika melakukan perbuatan yang dilarang agama.					
5	Saya merasa Allah SWT selalu memberikan pertolongan dalam kehidupan saya					
D. Religious Knowledge						
6	Saya memahami pentingnya menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama.					
E. Religious Effect						
7	Saya berusaha bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.					

2. Upah (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
A. Adil						
1	Upah yang saya terima sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan					
2	Besaran upah dijelaskan secara jelas oleh perusahaan kepada pekerja.					
3	Saya menerima upah secara tepat waktu					
B. Kesesuaian						
4	Upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.					

3. CSR (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
A. Profit (keuntungan)						
1	Aktivitas pertambangan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.					
B. People (Manusia)						
2	Program sosial perusahaan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat					
C. Planet (lingkungan)						
3	Perusahaan membantu menjaga dan mengembangkan fasilitas dilingkungan sekitar area operasional					

D. Variabel Eksogen

4. *Sharia Compliance* (Y1)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
A. Budaya						
1	Aktivitas kerja saya sesuai dengan prinsip syariah					
2	Perusahaan memberikan aturan sesuai dengan prinsip syariah					
B. Konsistensi						
3	Saya menghindari praktik yang bertentangan dengan syariah dalam bekerja					
4	Saya tetap meluangkan waktu untuk beribadah disela kesibukan bekerja					

5. Harta Yang Halal (Y2)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
A. Perolehan						
1	Penghasilan yang saya peroleh berasal dari pekerjaan yang halal					
2	Saya menghindari sumber penghasilan yang tidak jelas (syubhat)					
B. Pengelolaan						
3	Saya menggunakan harta untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat					

6. Distribusi Kekayaan (Y3)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
----	------------	-------------------

		SS	S	N	TS	STS
A. Keberkahan						
1	Saya merasa rezeki yang diperoleh membawa keberkahan bagi keluarga.					
B. Keadilan						
2	Saya merasa memiliki kesempatan ekonomi yang sama dengan orang lain					
C. Persaudaraan						
3	Masyarakat/pekerja saling membantu dalam hal ekonomi					

Lampiran 2: Jawaban Responden

Variabel X1 Religiusitas, X2 Upah, X3 CSR

X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X3. 1	X3. 2	X3. 3
5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	3	5	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	5	4
5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	3
3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	5	3
5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3
5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	2	3	5	3
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4
4	5	4	5	4	4	5	3	2	2	3	4	5	3
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3	5	4	5	4	4	5	5
5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4
4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	3	4	5	3
5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5
3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3
5	5	4	5	5	4	5	2	4	4	2	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3
5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5
3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	3	4	3	2
4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4
4	3	4	3	3	4	3	5	4	5	3	4	3	3
4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	3	3
3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5

3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2
3	4	5	5	3	5	4	5	3	4	3	3	5	3
4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5
5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3
3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	4
3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4

[illegible]

Variabel Y . Y1 Sharia Compliance, Y2 Harta yang halal, Y3 Distribusi Kekayaan

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y3.1	Y3.2	Y3.3
3	3	2	2	3	4	4	3	4	4
2	2	3	3	4	4	3	4	4	4
1	2	3	3	4	4	3	4	3	4
4	2	3	2	3	3	4	3	4	3
3	3	2	3	3	4	5	4	3	3
3	4	3	3	5	5	4	4	2	3
4	4	4	3	3	3	4	4	5	4
4	2	2	3	3	4	4	5	2	5
1	1	1	2	4	3	3	2	3	2
3	3	2	2	4	5	5	4	5	5
5	5	3	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	3	5
4	5	5	3	4	3	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	5	5	5	4	4	3
4	4	5	3	3	4	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	2	4	3	4
4	4	4	3	5	4	3	4	4	3
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	3	3	4	5	3	3	5	3	5
4	4	4	4	5	3	4	4	5	4
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
3	4	5	4	4	3	3	3	5	2
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5
3	3	4	4	5	4	4	5	3	4
4	4	5	5	3	4	5	5	5	5
3	3	5	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3

[illegible]

4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
3	3	3	3	4	4	3	4	5	3
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	3	2	4
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
3	4	4	4	3	4	2	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4	3	5	4
3	3	3	3	3	3	3	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	4	5
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
4	5	4	5	4	5	5	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
4	5	4	5	4	4	5	5	5	5
3	3	3	4	3	3	4	5	5	4
4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4

Lampiran 3: dokumentasi pengambilan data responden





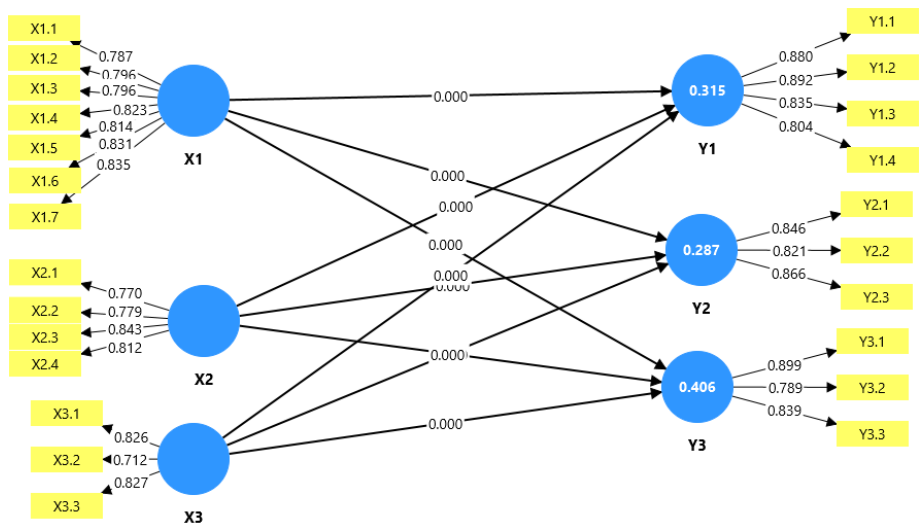
Lampiran 4: Pengelolaan Data

Nilai Outer Loading

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	ket
X1.1	0.787						Valid
X1.2	0.796						Valid
X1.3	0.796						Valid
X1.4	0.823						valid
X1.5	0.814						Valid
X1.6	0.831						Valid
X1.7	0.835						Valid
X2.1		0.770					Valid
X2.2		0.779					Valid
X2.3		0.843					Valid
X2.4		0.812					Valid
X3.1			0.826				Valid
X3.2			0.712				Valid
X3.3			0.827				Valid
Y1.1				0.880			Valid
Y1.2				0.892			Valid

Y1.3				0.835			Valid
Y1.4				0.804			Valid
Y2.1					0.846		Valid
Y2.2					0.821		Valid
Y2.3					0.866		Valid
Y3.1						0.899	Valid
Y3.2						0.789	Valid
Y3.3						0.839	Valid

Pls Algoritma



**Nilai Cronbach’s Alpha, Composite Reability,
dan Average Variance Extracted**

	Average variance extracted (AVE)	ket
X1	0.659	Valid
X2	0.643	Valid
X3	0.624	Valid

Y1	0.728	Valid
Y2	0.713	Valid
Y3	0.712	Valid

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	ket
X1	0.914	0.928	0.931	Reliabel
X2	0.815	0.820	0.878	Reliabel
X3	0.703	0.728	0.832	Reliabel
Y1	0.876	0.888	0.915	Reliabel
Y2	0.800	0.811	0.882	Reliabel
Y3	0.797	0.803	0.881	Reliabel

Nilai Fornell Larcker

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	Ket
X1	0.812						Valid
X2	0.426	0.802					Valid
X3	0.509	0.687	0.790				Valid
Y1	0.039	0.483	0.438	0.853			Valid
Y2	0.154	0.449	0.497	0.722	0.844		Valid
Y3	0.396	0.603	0.545	0.326	0.322	0.844	Valid

Nilai Cross Loading

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	Ket
X1.1	0.787	0.319	0.373	-0.010	0.067	0.219	Valid
X1.2	0.796	0.328	0.412	-0.025	0.110	0.303	Valid
X1.3	0.796	0.407	0.342	0.066	0.168	0.251	Valid
X1.4	0.823	0.326	0.509	0.117	0.187	0.285	Valid

X1.5	0.814	0.260	0.319	-0.049	0.001	0.345	Valid
X1.6	0.831	0.443	0.438	0.059	0.176	0.401	Valid
X1.7	0.835	0.312	0.465	0.036	0.129	0.377	Valid
X2.1	0.312	0.770	0.520	0.438	0.366	0.529	Valid
X2.2	0.397	0.779	0.554	0.266	0.267	0.489	Valid
X2.3	0.339	0.843	0.538	0.451	0.383	0.491	Valid
X2.4	0.328	0.812	0.599	0.366	0.411	0.419	Valid
X3.1	0.449	0.600	0.826	0.326	0.411	0.499	Valid
X3.2	0.446	0.345	0.712	0.235	0.269	0.349	Valid
X3.3	0.340	0.630	0.827	0.446	0.466	0.429	Valid
Y1.1	0.005	0.423	0.458	0.880	0.636	0.266	Valid
Y1.2	0.062	0.459	0.386	0.892	0.665	0.349	Valid
Y1.3	0.042	0.409	0.287	0.835	0.566	0.199	Valid
Y1.4	0.028	0.351	0.344	0.804	0.590	0.291	Valid
Y2.1	0.162	0.383	0.495	0.612	0.846	0.240	Valid
Y2.2	0.073	0.311	0.347	0.570	0.821	0.207	Valid
Y2.3	0.143	0.434	0.399	0.642	0.866	0.363	Valid
Y3.1	0.354	0.535	0.493	0.333	0.323	0.899	Valid
Y3.2	0.391	0.531	0.477	0.181	0.188	0.789	Valid
Y3.3	0.237	0.446	0.396	0.318	0.311	0.839	Valid

HTMT Heterotrait MonoTrait Ratio

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3	Ket
X1							
X2	0.492						Valid
X3	0.638	0.879					Valid
Y1	0.081	0.559	0.532				Valid
Y2	0.171	0.545	0.633	0.857			Valid
Y3	0.440	0.739	0.712	0.391	0.403		Valid

Nilai Multikolineritas

	VIF	KET
X1 -> Y1	1.370	ideal

X1 -> Y2	1.370	ideal
X1 -> Y3	1.370	Ideal
X2 -> Y1	1.923	Ideal
X2 -> Y2	1.923	Ideal
X2 -> Y3	1.923	Ideal
X3 -> Y1	2.126	Ideal
X3 -> Y2	2.126	Ideal
X3 -> Y3	2.126	ideal

Nilai R-Square

	R-square	Ket
Y1	0.315	Moderat/Cukup
Y2	0.287	Lemah
Y3	0.406	Moderat/Cukup

Tabel 4.8 Lanjutan

	R-Square adjusted	ket
Y1	0.294	Lemah
Y2	0.265	Lemah
Y3	0.387	Moderat/Cukup

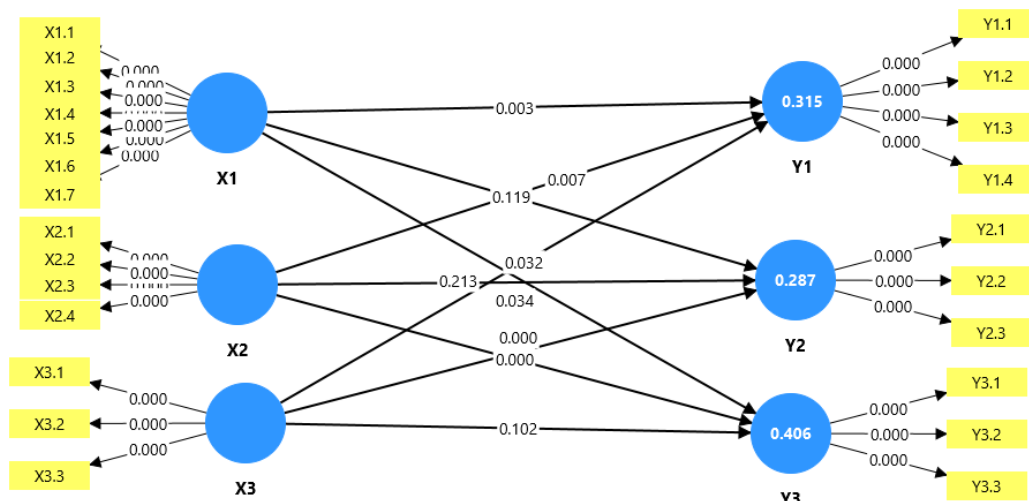
Nilai F-Square

	X1	X2	X3	Y1	Y2	Y3
X1				0.089	0.025	0.017
X2				0.113	0.037	0.151
X3				0.070	0.117	0.032

Nilai Path Coefficient Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
X1 -> Y1	-0.288	2.991	0.003	Tidak diterima
X1 -> Y2	-0.157	1.558	0.119	Tidak diterima
X1 -> Y3	0.117	1.245	0.213	Tidak diterima
X2 -> Y1	0.385	2.713	0.007	Diterima
X2 -> Y2	0.226	2.118	0.034	Diterima
X2 -> Y3	0.415	3.735	0.000	Diterima
X3 -> Y1	0.320	2.139	0.032	Diterima
X3 -> Y2	0.422	3.757	0.000	Diterima
X3 -> Y3	0.200	1.634	0.102	Tidak Diterima

Gambar Booststraping



Nilai Path Coefficient Efek Moderasi

	Original sample (O) (<20)	Original sample (O) (<50)	Original sample (O) (>50)	T statistics (O/STDEV) (<20)	T statistics (O/STDEV) (<50)	T statistics (O/STDEV) (>50)	P values (<20)	P values (<50)	P values (>50)
X1 -> Y1	0.030	-0.309	-0.386	0.105	2.141	1.769	0.916	0.032	0.077
X1 -> Y2	0.124	-0.116	-0.204	0.462	0.626	0.825	0.644	0.531	0.410
X1 -> Y3	-0.059	0.029	0.413	0.194	0.175	2.933	0.846	0.861	0.003
X2 -> Y1	0.600	0.450	-0.384	1.975	3.067	1.050	0.048	0.002	0.294
X2 -> Y2	0.135	0.159	0.591	0.550	0.940	1.494	0.582	0.347	0.135
X2 -> Y3	0.416	0.416	0.477	1.441	2.571	1.895	0.150	0.010	0.058
X3 -> Y1	0.085	0.299	1.019	0.315	1.544	2.920	0.752	0.123	0.004
X3 -> Y2	0.659	0.437	-0.014	3.800	2.123	0.035	0.000	0.034	0.972
X3 -> Y3	0.334	0.315	-0.140	1.056	1.776	0.539	0.291	0.076	0.590

	Original sample (O) (Laki-laki)	Original sample (O) (Perempuan)	T statistics (O/STDEV) (Laki-laki)	T statistics (O/STDEV) (Perempuan)	P values (Laki-laki)	P values (Perempuan)
X1 -> Y1	-0.188	-0.370	1.162	2.780	0.245	0.005
X1 -> Y2	0.093	-0.333	0.622	2.082	0.534	0.037
X1 -> Y3	0.087	0.141	0.628	0.952	0.530	0.341
X2 -> Y1	0.225	0.581	1.125	2.866	0.261	0.004
X2 -> Y2	0.303	0.125	1.646	0.991	0.100	0.322
X2 -> Y3	0.558	0.321	3.771	1.709	0.000	0.088
X3 -> Y1	0.460	0.149	2.069	0.684	0.039	0.494
X3 -> Y2	0.258	0.564	1.296	3.402	0.195	0.001
X3 -> Y3	0.206	0.208	1.281	1.049	0.200	0.294

	Original sample (O) (SD)	Original sample (O) (SMP)	Original sample (O) (SMA)	Original sample (O) (sarjana)	T statistics (O/S TDE V) (SD)	T statistics (O/S TDE V) (SMP)	T statistics (O/S TDE V) (SMA)	T statistics (O/S TDE V) (sarjana)	P values (SD)	P values (SMP)	P values (SMA)	P values (sarjana)
X1 -> Y1	-0.312	-0.240	-0.405	-0.151	0.996	1.287	1.741	0.613	0.319	0.198	0.082	0.540
X1 -> Y2	-0.455	0.074	-0.173	0.003	1.488	0.227	0.673	0.010	0.137	0.820	0.501	0.992
X1 -> Y3	0.225	-0.033	0.284	0.162	0.972	0.117	1.098	0.497	0.331	0.907	0.272	0.619
X2 -> Y1	-0.027	0.957	0.450	0.386	0.106	5.390	1.329	1.421	0.916	0.000	0.184	0.155
X2 -> Y2	0.190	0.241	0.406	0.270	0.862	0.815	1.428	0.637	0.389	0.415	0.153	0.524
X2 -> Y3	0.624	0.383	0.269	0.340	2.511	1.694	0.792	0.986	0.012	0.090	0.428	0.324
X3 -> Y1	0.779	-0.221	0.279	0.337	3.050	0.824	0.881	1.091	0.002	0.410	0.378	0.275
X3 -> Y2	0.795	0.272	0.218	0.197	3.417	0.555	0.710	0.404	0.001	0.579	0.478	0.686
X3 -> Y3	0.002	0.389	0.063	0.283	0.009	1.340	0.211	0.761	0.993	0.180	0.833	0.447

Lampiran 5: Izin Penelitian

 IAIN CURUP		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 24010-7003044 Fax (0732) 24010 Curup 39119 Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas@iaicurup.ac.id
Nomor	: 227/In.34/FS/PP.00.9/05/2026	Curup, 07 Mei 2026
Lamp	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Rekomendasi Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMDPTSP) Kabupaten Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Adinda Puspa Gemilang Sul roto
Nomor Induk Mahasiswa : 22681003
Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : *Islamic Well Being (Falah) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Komunitas Pekerja dan Masyarakat di Lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya*
Waktu Penelitian : 07 Mei 2026 Sampai Dengan 07 Agustus 2026
Tempat Penelitian : Desa Tasik Malaya

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/141 /IP/DPMP/TSP/V/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor : 225/In.34/FS/PP.00.9/05/2026 tanggal 07 Mei 2026 Hal Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Adinda Puspa Gemilang Subroto / Curup 08-09-2003
NIM : 22681003
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Ekonomi Syari'ah / Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Proposal Penelitian : "Islamic Well Being (Falah) dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pada Komunitas Pekerja dan Masyarakat di Lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya"
Lokasi Penelitian : Desa Tasik Malaya
Waktu Penelitian : 08 Mei 2026 sd. 07 Agustus 2026
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 Mei 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,



ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
NIP. 19811017 200213 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
2. Kepala Desa Tasik Malaya
3. Yang Bersangkutan
4. Arsif

Lampiran 6: surat selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP UTARA
DESA TASIK MALAYA
Alamat : Jalan TVRI Tasik Malaya kec. Curup utara kab. Rejang lebong

SURAT SELESAI PENELITIAN
Nomor : 140/238/TSM/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANTONI
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara

Menerangkan bahwa :

Nama : ADINDA PUSPA GEMILANG SUBROTO
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 08-09-2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Program Study/Fakultas : Ekonomi Syari'ah
Judul Proposal Penelitian : " Islamic Well Being (Falah) Dan Fako-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Komunitas Pekerja Dan Masyarakat Dilingkungan CV Mutiara Tasik Malaya
Lokasi Penelitian : Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara

Adalah maha siswa Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, dengan ini menerangkan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Skripsi di Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tasik Malaya, 08 Juni 2026
Mengetahui
Kepala Desa Tasik Malaya


ANTONI



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Adinda Puspa Gemilang Subroto** mahasiswi IAIN yang berjudul **"Islamic Well Being (falah) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada komunitas pekerja dan masyarakat di lingkungan CV Mutiara Tasik Malaya"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup,

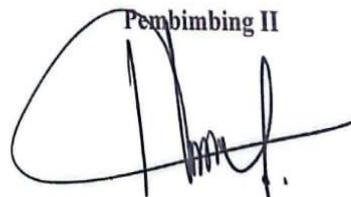
2026

Pembimbing I



Dr. M. Sholihin, M.S.I
NIP. 19840218 201903 1 005

Pembimbing II



Dr. Hendrianto, M.A
NIP. 19870621 202321 1 022